

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R**

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2024**

# **IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

## **SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri  
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam



Oleh :

**SITI NUR HALIMAH**

**NIM. 201101030006**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2024**

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH  
(GELEM) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 BANYUWANGI**

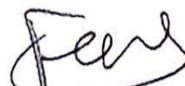
**SKRIPSI**

Dijukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Oleh:  
**SITI NUR HALIMAH**  
NIM. 291101030006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Disetujui Pembimbing**



**Fiqra Mafar, M.I.P**  
NIP. 198407292019031004

**IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH DI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

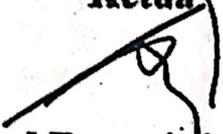
**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 4 April 2024

**Tim Penguji**

**Ketua**



**Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I.**  
NIP. 198904172023211022

**Sekretaris**



**Totok Sudarmanto, S.Kom., M.Pd.**  
NIP. 197905102023211014

**Anggota:**

1. Hafidz, S.Ag., M.Hum.

(  )

2. Fiqru Mafar, M.IP.

(  )

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

**Menyetujui:**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**



**Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si.**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya:

*Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia menciptakan manusia dari segumpal darah (2) Bacalah! Tuhanmulah yang Maha Mulia (3) yang mengajar (manusia) dengan pena (4) Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya (5) (Qs. Al Alaq [69]:1-5)\**



---

\* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya* (Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019). 597

## PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah kepada Allah SWT, karena telah memberikan nikmat karunia pertolongan yang tiada henti hingga saat ini. Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti sayang dan cinta saya yang tiada terhingga kepada :

1. Cinta pertama dan panutan hidupku, Bapak Moh. Satibi. Terimakasih telah percaya atas semua keputusan yang telah penulis ambil untuk melanjutkan mimpinya, serta cinta, do'a dan support yang tiada hentinya dimana selalu membuat yakin bahwa penulis mampu untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik hingga akhir.
2. Pintu surga, sahabat dunia akhiratku, Ibu Siti Maimunah. Mustahil mampu untuk menyelesaikan semua permasalahan yang penulis alami jika tanpa do'a, ridho dan dukungan dari beliau. Terimakasih ibu, ternyata aku mampu.
3. Kepada cinta kasih saudara saya, Dewi Hilmatus Sa'adah, S.Pd. dan adik kecil saya tercinta Ahmad Alwi Al Ansori. Terimakasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terimakasih atas segala bantuan yang diberikan kepada penulis agar dapat menyelesaikan penelitian ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dengan dukungan dari banyak pihak, oleh karenanya penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) yang telah memberikan fasilitas yang memadai selama kami menuntut ilmu di UIN KHAS Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag., M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN KHAS Jember yang telah membimbing kami dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Nuruddin, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan dukungan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dr. Ahmad Royani, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Koordinator Program Studi Manajemen Pendidikan Islam UIN KHAS Jember yang selalu memberikan arahannya dalam program perkuliahan yang kami tempuh.

5. Bapak Fiqru Mafar, M.IP. selaku Dosen Pembimbing yang telah menjadi tauladan dalam penulisan skripsi saya yang selalu meluangkan waktu dan sabar untuk membimbing saya.
6. Segenap Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberi banyak ilmu saat masa perkuliahan.
7. Almamaterku tercinta Universitas Islam Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
8. Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi yang telah memberi izin peneliti untuk melaksanakan penelitian dan memberikan informasi mengenai lembaganya.
9. Ibu Anisa Mutiatul Husna, S.Pd selaku Koordinator Duta Literasi yang telah memberi informasi begitu jelas mengenai program literasi yang ada Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
10. Nadya Aura Yasinta selaku Ketua Duta Literasi MAN 2 Banyuwangi yang telah bersedia dengan tulus menjadi narasumber dan memberikan informasi mengenai literasi dalam penelitian ini.
11. Sahabat, rekan-rekan terdekat dan teman-teman terdekat khususnya ‘Geng Darmi’ yakni Cinta Ayu Dewi Alawiyah, William Kindy Wahidah, Enggi Ainun Nabila, Nuril Ayuning Ifadah, dan Rahmita Indah Ramadhoni. Terimakasih telah menjadi teman diskusi, teman bertukar pikiran yang senantiasa memberikan saya afirmasi positif dan dukungan yang tiada habisnya. Mengambil banyak peran penting dibalik layar, kebersamaan dalam perjuangan dan tidak pernah mengeluh ketika direpotkan.

12. Sahabat tercinta, Niza Dzul Fadila dan Kholif Irawati. Terimakasih telah menjadi tempat terbaik untuk mengutarakan keluh kesah penulis. Menemani perjuangan dari jauh, memberikan doa dan dukungan penuh dalam proses penyelesaian pendidikan ini.

13. *Last but not least*, Untuk diri saya sendiri. Terimakasih sudah bertahan, keluar dari zona nyaman, dan berjuang sampai saat ini untuk mewujudkan harapan dan impian. Terimakasih selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberikan kemudahan. Selamat bergelar S.Pd, manis sekali!

Akhir kata penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga masih perlu adanya penyempurnaan. Untuk itu saran dan kritik yang membangun dari segenap pihak merupakan suatu yang sangat berharga bagi penulis. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan masyarakat pada umumnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 25 Maret 2024

**Siti Nur Halimah**

201101030006

## ABSTRAK

**Siti Nur Halimah, 2024:** *“Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”*.

**Kata Kunci:** Program Gerakan Literasi Madrasah

Membaca merupakan kegiatan literasi yang paling dasar, dan hal itu merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal. Oleh karena itu, Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur, kini tengah mengembangkan sebuah program guna menunjang ketercapaiannya sebuah madrasah yang unggul. Salah satunya ialah madrasah literasi dengan Program Gerakan Literasi Madrasah atau disingkat GELEM. Program Gerakan Literasi Madrasah merupakan salah satu program terobosan yang dirancang pemerintah guna memperbaiki masalah pendidikan dan peningkatan budaya literasi serta minat baca di Indonesia, khususnya pada siswa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini ialah 1) Bagaimana implementasi program gerakan literasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi? 2) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan program gerakan literasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek pada penelitian ini meliputi: kepala madrasah, koordinator literasi, dan duta literasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Lalu keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh kesimpulan bahwa program gerakan literasi di MAN 2 Banyuwangi merupakan program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa yang di pegang oleh Ibu Anisa Mutiatul Husna sebagai koordinator literasi dan didampingi dengan adanya duta literasi. Duta literasi tersebut memiliki beberapa program yakni GELEM, GLOBE, GSMB, dan Festival Literasi. Faktor pendukung kegiatan literasi ini yaitu adanya peran aktif seluruh warga madrasah, adanya tim duta literasi yang membantu jalannya kegiatan, serta siswa sebagai sasaran utama penerapan program gerakan literasi madrasah menunjukkan antusiasme tinggi. Faktor penghambatnya yaitu tidak keseluruhan dana dari madrasah diberikan sesuai dengan ketentuan terlaksananya program, buku bacaan yang belum lengkap dan rapi di perpustakaan, serta tidak semua siswa mempunyai motivasi atau kecintaan yang sama terhadap literasi.

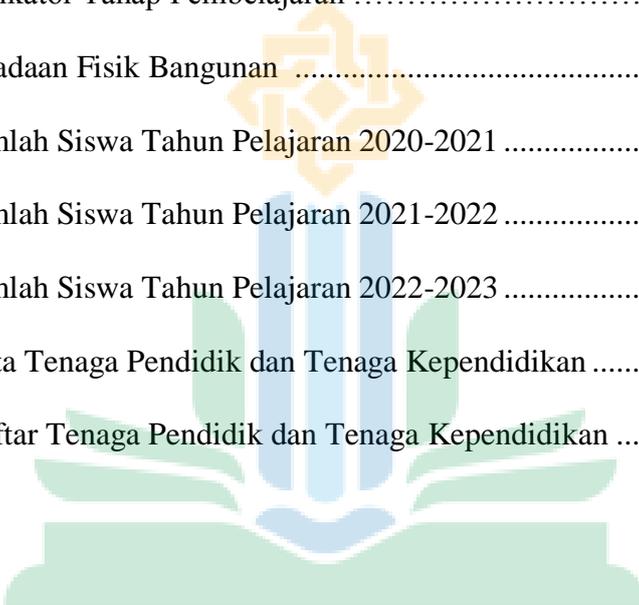
## DAFTAR ISI

	<b>Hal</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>31</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31

B. Lokasi Penelitian.....	32
C. Subyek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Analisis Data .....	35
F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap Penelitian.....	37
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA.....</b>	<b>39</b>
A. Gambaran Objek Penelitian .....	39
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	56
C. Pembahasan Temuan.....	80
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>90</b>
A. Kesimpulan .....	90
B. Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>94</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	
1. Pernyataan Keaslian Tulisan	
2. Matriks Penelitian	
3. Pedoman Penelitian	
4. Instrument wawancara	
5. Surat Izin Penelitian	
6. Jurnal Kegiatan	
7. Surat Selesai Penelitian	
8. Dokumentasi	
9. Biodata	

## DAFTAR TABEL

	<b>Hal</b>
Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu .....	16
Tabel 2.2 Indikator Tahap Pembiasaan.....	24
Tabel 2.3 Indikator Tahap Pengembangan.....	26
Tabel 2.4 Indikator Tahap Pembelajaran .....	28
Tabel 4.1 Keadaan Fisik Bangunan .....	49
Tabel 4.2 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021 .....	50
Tabel 4.3 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022 .....	50
Tabel 4.4 Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023 .....	51
Tabel 4.5 Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	52
Tabel 4.6 Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan .....	53



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

	<b>Hal</b>
Gambar 4.1 Program Kerja Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi .....	58
Gambar 4.2 Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi .....	59
Gambar 4.3 Kegiatan Membaca 15 Menit sebelum Pembelajaran .....	63
Gambar 4.4 Jurnal Siswa.....	64
Gambar 4.5 Kegiatan GLOBE yang diikuti oleh seluruh siswa MAN 2 Banyuwangi .....	67
Gambar 4.6 Pojok Baca di Kelas .....	68
Gambar 4.7 Peresmian MAN 2 Banyuwangi sebagai Madrasah Literasi...	70
Gambar 4.8 Pemberian Penghargaan dari Nyalanesia kepada Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi .....	71
Gambar 4.9 Buku Karya Siswa dalam Kegiatan GSMB .....	72
Gambar 4.10 Buku Karya Guru dalam Kegiatan GSMB.....	73
Gambar 4.11 Pembagian Buku Karya Siswa dan Guru dalam Kegiatan GSMB.....	74
Gambar 4.12 Festival Literasi .....	76
Gambar 4.13 Launching Elite (Elektronik Literasi) .....	77

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan bentuk latihan yang dilakukan berkepanjangan guna memperoleh kompetensi, seperti memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap. Keahlian pengetahuan tersebut dapat meningkat apabila dilakukan melalui banyak membaca buku-buku dengan latihan secara terus menerus dan berkelanjutan. Melalui proses pendidikan maka peserta didik akan mengenal dirinya sendiri bahwa ia memiliki potensi dalam dirinya. Pendidikan sangat penting karena seseorang dapat mengembangkan potensinya melalui pengajaran atau pelatihan sehingga mampu berkembang sesuai kemampuan yang dimilikinya.<sup>1</sup>

Pendidikan dan aktivitas membaca merupakan dua hal yang sangat berkaitan. Membaca merupakan bentuk upaya untuk memperoleh informasi dan juga kegiatan penting dalam kehidupan sehari-hari yang berfungsi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan dan wawasan.<sup>2</sup> Sebuah hasil penelitian menunjukkan bahwa ketika seseorang membaca lebih banyak, maka dia

---

<sup>1</sup> Hani Subakti, Siska Oktaviani dan Khotim Angraini, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No 4. 1 Agustus 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1029>

<sup>2</sup> Fika Nuzulul Nur Faiza, Mohammad Ahyar Yusuf Sya'bani. *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik*. *Jurnal Pendidikan dan Pemikiran Keagamaan*. Vol 21 No 2 Juli 2020. Hal 207. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.4924>

memiliki kesempatan lebih besar untuk meningkatkan literasi mereka dibandingkan dengan yang membaca lebih sedikit.<sup>3</sup>

Agama islam memandang bahwa membaca adalah sesuatu yang berarti penting bagi setiap muslim. Karena Allah telah menurunkan mukjizat kepada Nabi Muhammad SAW berupa QS. Al-Alaq ayat 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ  
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya: Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. Qs. Al Alaq Ayat 1-5.<sup>4</sup>

Ayat tersebut secara tersirat menjelaskan bahwa islam mengajarkan kepada umatnya agar membaca dan menulis. Sebab membaca dan menulis merupakan kegiatan dalam berliterasi. Oleh sebab itu, kegiatan berliterasi tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan karena pada dasarnya pengetahuan diperoleh dari membaca. Selain itu, pentingnya semangat penulis dalam berliterasi karena bisa lebih memahami pengetahuan yang telah di dapatkan sebelumnya. Hal ini bertujuan agar ilmu pengetahuan dapat diturunkan ke generasi-generasi berikutnya.

Melihat dari penjabaran ayat diatas permasalahan yang sedang dihadapi dalam dunia pendidikan yang ada di Indonesia yaitu rendahnya

<sup>3</sup> Fiqru Mafar and Nining Sudiar, "MINAT BACA DOSEN FAKULTAS ILMU BUDAYA UNIVERSITAS LANCIANG KUNING" 3, no. 2 (2016). Hal 14. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/article/view/588>

<sup>4</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. 597

tingkat kemampuan berpikir kritis siswa dalam kegiatan membaca yang ada di madrasah. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya ialah belum terbiasa untuk membaca sejak dini, kurangnya role model bagi siswa dalam hal membaca, berkembangnya teknologi seperti *handphone* menyebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca buku, dan lain sebagainya.

Membaca merupakan kegiatan literasi yang paling dasar, dan hal itu merupakan fondasi untuk mempelajari berbagai hal. Pentingnya literasi sangat berbanding terbalik dengan keadaan bangsa kita yang minat bacanya sangat minim, minimnya pemahaman membaca siswa dan pemahaman terhadap literasi informasi, serta pentingnya informasi membuat pemerintah merasa khawatir selaku pemangku kepentingan pendidikan.

Sesuai data yang diambil dari UNESCO (*United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization*), minat baca masyarakat Indonesia ini sangat memprihatinkan, yaitu hanya 0,0001%. Artinya dari 1,000 orang Indonesia, hanya 1 yang gemar membaca. Karena itu, Indonesia menduduki urutan kedua dari bawah perihal literasi dunia. Hingga akhirnya pemerintah harus turun adil dalam menangani permasalahan yang terjadi dengan mencangkan sebuah gerakan yang tepat untuk mengajak masyarakatnya agar sadar bahwa membaca itu adalah jendela dunia. Bahkan masyarakat juga akan

sadar huruf, teknologi, informasi dan media dengan adanya kegiatan gerakan literasi madrasah tersebut.<sup>5</sup>

Pemerintah dengan berbagai cara berupaya untuk meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi untuk anak tingkat sekolah diantaranya dengan membuat kebijakan baru yakni Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM) yang dikeluarkan oleh Kementerian Agama dalam rangka mencapai tujuan madrasah hebat dan bermartabat, dan dalam Gerakan Ayo Membangun Madrasah (GERAMM), berisi program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM), dan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Kedua gerakan tersebut namanya tidak sama akan tetapi memiliki satu tujuan yakni menuju Indonesia yang literat.

Tujuan dari adanya program Gerakan Literasi Madrasah ini adalah untuk menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah agar menjadi pembelajar sepanjang hayat.<sup>6</sup> Hal tersebut tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti.<sup>7</sup>

Dalam Peraturan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015 dijelaskan bahwa pada bagian kegiatan gerakan Penumbuhan Budi Pekerti di sekolah atau madrasah dilakukan

---

<sup>5</sup> PDSI Kominfo, "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos," Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, diakses 6 February 2023,

<sup>6</sup> <https://idsch.id>, "Download Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah," *Idsch.Id* (blog), diakses 12 Juni 2020, <https://idsch.id/download-buku-saku-gerakan-literasi-sekolah>.

<sup>7</sup> Pemerintah RI, *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, 2015. 7.

melalui beberapa pembiasaan. Salah satunya adalah mengembangkan potensi diri siswa secara utuh melalui kegiatan wajib salah satunya ialah menggunakan 15 menit sebelum hari pembelajaran untuk membaca buku selain buku mata pelajaran (setiap hari) dengan materi yang dibaca biasanya berisi tentang nilai-nilai budi pekerti yang dituangkan dalam bentuk kearifan lokal, nasional dan global yang disampaikan sesuai dengan tahap perkembangan siswa.

Dari penjelasan diatas sudah jelas bahwa literasi itu sangat penting bagi masyarakat Indonesia, khususnya siswa. Maka dari itu secara sigap MAN 2 Banyuwangi ini menerapkan program gerakan literasi. MAN 2 Banyuwangi ini telah meraih prestasi yang cukup membanggakan dari berbagai jenis perlombaan baik lokal maupun tingkat nasional dari program gerakan literasi. Hal tersebut yang menjadikan MAN 2 Banyuwangi dinobatkan sebagai Madrasah Literasi dan mendapat predikat sebagai Sekolah Aktif Literasi Nasional serta mendapatkan gelar Sekolah Percontohan Literasi Nasional.

Dalam menjalankan Program Gerakan Literasi Madrasah ini, MAN 2 Banyuwangi memiliki seorang duta yang disebut duta literasi. Dimana duta literasi disini melibatkan siswa secara aktif untuk mempromosikan budaya literasi seperti membaca dan menulis kepada teman sebayanya. Dengan adanya program Duta literasi ini digagas agar siswa dapat mengenal baik dunia literasi terutama menggiatkan siswa untuk kembali gemar membaca dan menulis. Sementara, Duta Literasi MAN 2 Banyuwangi dengan keseluruhan kepengurusan akan melaksanakan program-program yang ada. Mulai dari

kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, kegiatan literasi bersama diluar kelas, gerakan sekolah menulis buku, serta festival literasi.<sup>8</sup>

Siswa mempunyai kewajiban yang dituntut dengan baik dari madrasah ataupun guru mata pelajaran yang secara tidak langsung memacu siswa untuk mencari bahan bacaan sebagai referensi tambahan atas tugas dan kewajiban yang dibebankan tadi. Sehingga dengan ini siswa akan terbiasa mencari informasi membaca, memahami dan mengungkapkannya dalam Bahasa lisan maupun tulisan. Dengan kebiasaan ini diharapkan minat siswa terhadap membaca guru semakin meningkat.

Minat baca serta kegemaran siswa dalam membaca buku menjadikan siswa bisa lebih mudah untuk memahami pelajaran yang ada dikelas. Sehingga dengan kebiasaan tersebut dapat mendukung prestasi siswa di dalam maupun di luar kelas. Melihat hal di atas maka peneliti ingin mengajukan sebuah penelitian terkait kegiatan literasi yang tertuang dalam judul penelitian: **“Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Bagian ini mencantumkan semua fokus permasalahan yang akan dicari jawabannya melalui fokus penelitian. Fokus penelitian harus disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan

---

<sup>8</sup> Peneliti, Observasi di MAN 2 Banyuwangi, 4 Desember 2023

dalam bentuk kalimat tanya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka fokus penelitian pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan program gerakan literasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang dituju dalam melakukan penelitian.<sup>9</sup> Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi program gerakan literasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat penerapan program gerakan literasi madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat dapat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan manfaat praktis, seperti manfaat bagi peneliti, instansi dan masyarakat secara keseluruhan. Manfaat penelitian harus realistis.

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut :

---

<sup>9</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*; (Jember: UIN KHAS Jember, 2022, 76.

## 1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pendidikan, khususnya terkait dengan kondisi nyata di lapangan mengenai penerapan program literasi madrasah di Man 2 Banyuwangi.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

- 1) Hasil penelitian ini digunakan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 ( S1 ) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam.
- 2) Penelitian diharapkan dapat menambah wawasan ilmiah peneliti mengenai “Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Man 2 Banyuwangi”.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan peneliti.
- 4) Serta dapat menambah bekal pengalaman untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

### b. Bagi instansi

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan dan segenap civitas akademika.
- 2) Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai literatur atau sebagai sumber tambahan dalam memperoleh informasi bagi calon

peneliti lain yang akan melaksanakan penelitian dalam kajian yang sama.

c. Bagi masyarakat yang diteliti

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat untuk masyarakat dalam rangka menambah informasi terkait dengan program literasi madrasah, sehingga dapat menambah kepercayaan masyarakat terhadap pendidikan di Man 2 Banyuwangi.

### **E. Definisi Istilah**

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya adalah agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Maka dari itu peneliti menjelaskan serta menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang ada dalam judul pada penelitian ini. Adapun beberapa istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Implementasi

Implementasi adalah pelaksanaan serangkaian kegiatan dalam rangka untuk memberikan kebijakan publik sehingga kebijakan dapat membawa hasil seperti apa yang tengah diharapkan. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas saja, tetapi suatu kegiatan yang terencana untuk mencapai suatu tujuan dalam sebuah kegiatan. Implementasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang baik itu berupa proses serta gagasan yang dilakukan, diterapkan dan pemanfaatannya

dalam suatu kegiatan literasi yang sedang dilakukan di Man 2 Banyuwangi.

## 2. Literasi

Literasi ialah sebuah kemampuan atau kecakapan berbahasa yang dimiliki seseorang mencakup kemampuan membaca dan menulis, lambat laun mengalami perkembangan yang dapat dimaknai dengan kemampuan individu untuk menguasai berbagai pengetahuan pada bidang tertentu. Literasi bermakna kemampuan individu untuk memaknai informasi yang telah didapat secara kritis. Literasi memiliki beberapa jenis, hendaknya masyarakat Indonesia mampu menguasai literasi dasar tersebut, yaitu : literasi bahasa (tulis-baca), budaya dan kewargaan, sains, finansial, numerasi, dan literasi digital.

Menurut definisi literasi diatas, peneliti ingin mengetahui budaya literasi bahasa (menulis dan membaca) yang diterapkan di Man 2 Banyuwangi.

## 3. Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*)

Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) ialah usaha berupa gerakan yang diterapkan pihak sekolah untuk menumbuhkan literasi agar menjadi warga sekolah yang literat seumur hidupnya. Gerakan ini merupakan gerakan sosial yang bersifat kegiatan partisipatif melibatkan pendidik, kepala sekolah, tenaga kependidikan, pesertan didik, wali/orang tua, pengawas sekolah, serta komite sekolah. Selain melibatkan warga sekolah, gerakan literasi juga melibatkan kalangan akademisi, media massa (media

sosial), masyarakat, serta pemangku kepentingan pendidikan lainnya yang berada di bawah koordinasi Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud.

Menurut definisi gerakan literasi sekolah diatas, peneliti ingin mengetahui dan memahami gerakan literasi sekolah atau dalam penelitian disebut dengan Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) yang diterapkan di Man 2 Banyuwangi.

#### 4. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*)

Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) merupakan Suatu pelaksanaan dari suatu program dalam pendidikan yang bertujuan menjadikan warga sekolah terutama peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi dan menjadi pembelajar sepanjang hayatnya sebagai *output* dari kebijakan itu sendiri melalui berbagai kegiatan yang melibatkan berbagai pihak terutama warga sekoalah.

Menurut definisi diatas, peneliti ingin mengetahui dan memahami peningkatan kemampuan literasi yang ada dalam diri warga sekolah maupun peserta didik di MAN 2 Banyuwangi ini melalui program gerakan literasi.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah terpublikasi atau belum terpublikasikan seperti (skripsi, tesis, disertasi dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka dapat terlihat sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang penulis anggap mempunyai relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>10</sup>

Penulisan penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut :

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan, akan tergambar dalam table berikut :

1. Nelul Azmi, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Negeri Walisongo Semarang, Tahun 2019, Skripsi yang berjudul “*Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*”. Jenis penelitian dari penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi GLS di MIN Kota Semarang diwujudkan dengan melaksanakan program yang ada dalam

---

<sup>10</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*; (Jember: UIN KHAS JEMBER 2022).77

madrasah serta faktor pendukung dari warga madrasah dan antusias siswa yang tinggi menjadikan kegiatan literasi semakin berjalan kondusif. Serta solusi dalam menjalankan program literasi di MIN Kota Semarang dengan mengatur sarana dan prasarana dengan baik.<sup>11</sup>

2. Vonie Shela, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru, Tahun 2020, Skripsi yang berjudul “*Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, tehnik pengumpulan datanya adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program literasi di SDN 192 Pekanbaru dilaksanakan dengan baik yakni harian dan mingguan. Serta kendala dari program literasi ini terkait dengan sarana dan prasarana sekolah serta keaktifan siswa dan warga sekolah dalam kegiatan literasi.<sup>12</sup>
3. Nur Laila Azkiah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Tahun 2021, Skripsi yang berjudul “*Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu*”. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif serta peneliti terlibat aktif dan turun langsung ke lapangan. Hasil dari penelitian ini adalah perencanaan program gerakan literasi di MI Bahrul Ulum dilakukan melalui agenda

---

<sup>11</sup> Nelul Azmi, *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019* (Semarang: UIN WALISONGO, 2019).

<sup>12</sup> Vonie Shela, *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru* (Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020).

rapat KKG lingkup MI. Pelaksanaan program literasi MI Bahrul Ulum dilakukan melalui kegiatan rutinan harian, rutinan mingguan, rutinan bulanan dan kegiatan insidental. Hasil dari pelaksanaan program literasi di MI Bahrul Ulum yaitu terbentuknya peserta didik yang gemar membaca, terbentuknya peserta didik yang terampil berliterasi dan menghasilkan karya literasi peserta didik.<sup>13</sup>

4. Qori Susi Utami, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Pascasarjana IAIN Jember, Tahun 2019, Tesis yang berjudul "*Implementasi Gerakan Literasi Madrasah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember*". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi fenomenologi. Metode penentuan subjeknya menggunakan purposive dan snowball. Metode pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis data menggunakan model inteaktif. jenis penelitian fenomenologi serta analisis data yang digunakan yaitu data collection, data condensation, data display, conclusion drawing and verivication. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian ini yaitu tahap pembiasaan dengan kegiatan membaca 15 menit dengan nyaring atau didalam hati. Tahap pengembangan yaitu membaca 15 menit sebelum pelajaran. Tahap pembelajaran yaitu buku pengayaan yang digunakan dalam pembelajaran semua mata pelajaran. Strategi

---

<sup>13</sup> Nur Laila Azkiah, *Implementasi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Di MI Bahrul Ulum Bumi Aji Kota Batu* (Malang: UIN MALIKI, 2021).

membaca yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap bacaan di semua mata pelajaran.<sup>14</sup>

5. Wendri Wirastiwi, Universitas PGRI Ronggowale Tuban Tahun 2020. Jurnal yang berjudul "*Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*". Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah pelaksanaan GLS di SDN Saringambat 1 dandi SDN Mulyorejo masih pada tahap pembiasaan. Kendala selama implementasi GLS yaitu masih kurangnya buku bacaan, kurangnya minat baca siswa, guru belum sepenuhnya menjalankan kegiatan ini. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi kendala selama implementasi GLS yaitu mengupayakan pemenuhan buku bacaan dan fasilitas perpustakaan dengan mengalokasikan dana BOS untuk melengkapi kebutuhan terkait GLS.<sup>15</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

---

<sup>14</sup> Qori Susi Utami, *Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember* (Jember: Pacasarjana IAIN JEMBER, 2019).

<sup>15</sup> Wendri Wirastiwi. *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar. Jurnal Ilmiah Kependidikan* Volume 10 Nomor 2 Juni 2020.

<https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/4663/2128>

**Tabel 2.1**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu**

<b>NO</b>	<b>Judul</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1	<i>“Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019”</i> .	Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif, serta fokus penelitiannya membahas mengenai bagaimana pengimplementasian program literasi di madrasah serta faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi penelitiannya, dimana Nelul Azmi penelitian pada Madrasah Ibtidaiyah sedangkan peneliti berada di Madrasah Aliyah. Dimana dalam menjalankan program literasi tersebut juga memiliki banyak perbedaan.
2.	<i>“Pelaksanaan Program Literasi di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru”</i> .	Persamaan dalam penelitian ini terdapat pada fokus penelitian, dimana fokus penelitiannya sama-sama membahas mengenai pelaksanaan kegiatan literasi serta faktor yang mendukung dan menghambat dalam kegiatan literasi.	Perbedaan penelitian ini terletak pada lokasi yang diambil, Vonie Shela mengambil lokasi penelitiannya pada Sekolah sedangkan peneliti mengambil lokasi pada Madrasah. perbedaan lain terdapat pada jenis penelitian, Vonie Shela menggunakan penelitian lapangan ( <i>field research</i> ), sedangkan peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif.
3.	<i>“Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di MI Bahrul Ulum Bumiaji Kota Batu”</i> .	Persamaan dari penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, serta menjelaskan mengenai pengimplementasian program literasi yang ada pada madrasah.	Perbedaan penelitian ini terlihat dari jenis penelitian yang diambil, Nur Laila menggunakan jenis penelitian lapangan sedangkan peneliti menggunakan penelitian deskriptif. Serta keabsahan datanya Nur Laila menggunakan pengamatan berulang,

			triangulasi sumber dan diskusi sejawat.
4.	<i>“Implementasi Gerakan Literasi Madrasah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien 01 Jember”.</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu pembahasan terhadap pengimplementasian program literasi di madrasah dan menjelaskan mengenai tahapan-tahapan yang ada dalam program literasi.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian yang diambil. Qori Susi menggunakan jenis penelitian fenomenologi serta analisis data yang digunakan yaitu data collection, data condensation, data display, conclusion drawing and verification. Uji keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan metode.
5.	<i>“Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar”</i>	Persamaan dari penelitian ini yaitu teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.	Perbedaan penelitian ini terdapat pada jenis penelitian. Wendri menggunakan jenis penelitian kualitatif dan desain penelitiannya menggunakan studi kasus. Dan lokasi penelitiannya di sekolah dasar.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian yang sudah ada. Penelitian ini akan lebih menyoroti pada bagaimana implementasi gerakan literasi madrasah di Man 2 Banyuwangi. Melihat bagaimana program ini dijalankan dengan berbagai faktor yang dapat mendukung maupun menghambat. Penelitian ini menjadi menarik karena akan memperlihatkan proses dibalik jalannya sebuah implementasi yang menjadi penentu dari keberhasilan program gerakan literasi madrasah. Selain itu, dari adanya perbedaan-perbedaan penelitian yang

ada memunculkan solusi sebagai referensi baru dalam peningkatan minat baca siswa.

## B. Kajian Teori

Pada bagian ini berisi pembahasan teori yang terkait dengan penelitian secara lebih luas dan mendalam serta semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.<sup>16</sup>

### 1. Gerakan Literasi Madrasah

#### a. Literasi

##### 1) Pengertian Literasi

Menurut Kirsch & Jungeblut dalam buku *Literacy: Profile of America's Young Adult*, literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar.<sup>17</sup>

##### 2) Dimensi Literasi

Adapun beberapa dimensi literasi yang mencakup diantaranya:

<sup>16</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022). 77

<sup>17</sup> Atikah Anindyarini, dkk. *Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng*. Jurnal Senadinamis UINSRI. 10 September 2019. Hal.254

<https://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/download/3257/2736>

a) Literasi baca tulis

Literasi baca tulis adalah pengetahuan dan kecakapan untuk membaca, menulis, mencari, menelusuri, mengolah dan memahami informasi untuk menganalisis, menanggapi, serta menggunakan teks tertulis untuk mencapai tujuan, mengembangkan pemahaman dan potensi serta untuk berpartisipasi di lingkungan sosial.

b) Literasi Numerisasi

Literasi Numerisasi adalah pengetahuan dan kecakapan untuk bisa memperoleh, menginterpretasikan, menggunakan dan mengomunikasikan berbagai macam angka dan symbol matematika untuk memecahkan masalah praktis dalam berbagai macam konteks kehidupan sehari-hari. Selain itu dapat menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (grafik, tabel, bagan dan lain sebagainya) untuk mengambil keputusan.

c) Literasi Sains

Literasi sains adalah pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil kesimpulan berdasarkan fakta, memahami karakteristik sains, membangun kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkaran alam, intelektual dan budaya,

serta meningkatkan kemauan untuk terlibat dan peduli dalam isu-isu yang terkait sains.

d) Literasi digital

Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Literasi Finansial

Literasi finansial adalah pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan resiko, keterampilan serta motivasi dan pemahaman agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial, dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.

f) Literasi Budaya dan Kewarganegaraan

Literasi budaya dan kewarganegaraan adalah pengetahuan dan kecakapan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa. Sementara itu, literai kewarganegaraan adalah pengetahuan dan

kecakapan dalam memahami hak dan kewajiban sebagai warga masyarakat.<sup>18</sup>

## b. Gerakan Literasi Madrasah

### 1) Pengertian Gerakan Literasi Madrasah

Gerakan Literasi Madrasah adalah gerakan sosial dengan dukungan kolaboratif berbagai elemen.<sup>19</sup> Gerakan literasi madrasah merupakan sebuah upaya yang dilakukan secara menyeluruh untuk menjadikan madrasah sebagai organisasi pembelajaran yang warganya literat sepanjang hayat melalui pelibatan publik.<sup>20</sup>

Gerakan Literasi Madrasah ini bersifat partisipatif dengan melibatkan warga madrasah (siswa, guru, kepala madrasah, tenaga kependidikan, pengawas madrasah, komite madrasah orangtua/wali murid siswa), akademisi penerbit, media masa, masyarakat (tokoh masyarakat yang dapat mempresentasikan keteladanan, dunia usaha dll) serta pemangku kepentingan di bawah koordinasi Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Harapannya ialah mampu menggerakkan warga sekolah, pemangku kepentingan dan masyarakat untuk bersama-sama

<sup>18</sup> Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Nasional* (Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017). 6-7

<sup>19</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). 7

<sup>20</sup> Dewi Utama Faizah, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Madrasah di Sekolah Dasar*. (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016). Hal 2.

memiliki, melaksanakan dan menjadikan gerakan ini sebagai bagian penting dalam kehidupan.

## 2) Tujuan Gerakan Literasi Madrasah

### a) Tujuan umum

Menumbuhkembangkan budi pekerti siswa melalui pembudayaan ekosistem literasi madrasah yang diwujudkan dalam Gerakan Literasi Madrasah agar mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat.

### b) Tujuan khusus

1. Menumbuhkembangkan budaya literasi di madrasah
2. Meningkatkan kapasitas warga dan lingkungan madrasah agar literat
3. Menjadikan madrasah sebagai taman belajar yang menyenangkan dan ramah anak agar warga madrasah mampu mengelola pengetahuan
4. Menjadikan keberlanjutan pembelajaran dengan menghadirkan beberapa buku bacaan dan mewadahi berbagai strategi membaca.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Pangesti Wiedarti dkk. 5

### 3) Tahapan Pelaksanaan Gerakan Literasi Madrasah

Adapun tahap-tahap pelaksanaan kegiatan literasi diantaranya yaitu:<sup>22</sup>

#### a) Tahap pembiasaan

Kegiatan literasi pada tahap pembiasaan, yakni membaca dalam hati. Secara umum, kegiatan membaca ini memiliki tujuan, antara lain: (1) Meningkatkan rasa cinta baca di luar jam pelajaran, (2) Meningkatkan kemampuan memahami bacaan, (3) Meningkatkan rasa percaya diri sebagai pembaca yang baik, dan (4) Menumbuhkembangkan penggunaan berbagai sumber bacaan.

Jenis kegiatan pada tahap ini, diantaranya: (1) Membaca selama 15 menit setiap hari (2) Membaca buku dan memanfaatkan peran perpustakaan (3) Membaca terpadu (*guided reading*) (4) Membaca mandiri (*independent reading*).

Berikut ini adalah beberapa indikator yang dapat digunakan untuk rujukan apakah sekolah dapat meningkatkan kegiatan literasinya dari tahapan pembiasaan ke tahap pengembangan.

---

<sup>22</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas* (Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016). 8-24

**Tabel 2.2**  
**Indikator Tahap Pembiasaan**

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukan setiap hari (di awal, tengah atau menjelang akhir pelajaran).		
2.	Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama minimal 1 semester		
3.	Siswa memiliki jurnal membaca harian		
4.	Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5.	Adapun perpustakaan, sudut baca di setiap kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.		
6.	Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.		
7.	Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas		
8.	Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah		
9.	Madrasah berupaya melibatkan public (orang lain, alumni dan elemen masyarakat) untuk		

	mengembangkan kegiatan literasi madrasah.		
10.	Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan dan mendukung gerakan literasi madrasah.		

b) Tahap pengembangan

Sebagai tindak lanjut dari kegiatan di tahap pembiasaan, kegiatan 15 menit membaca di tahap pengembangan diperkuat oleh berbagai kegiatan tindak lanjut yang bertujuan untuk: (1) Mengasah kemampuan siswa dalam menanggapi buku pengayaan secara lisan dan tulisan, (2) Membangun interaksi antar siswa dan siswa dengan guru tentang buku yang dibaca, (3) Mengasah kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, kreatif dan inovatif, serta (4)

Mendorong siswa untuk selalu mencari keterkaitan antara buku yang dibaca dengan diri sendiri dan lingkungan sekitarnya.

Adapun jenis-jenis kegiatan tahap pengembangan diantaranya: (1) Menulis komentar singkat terhadap buku yang dibaca di jurnal membaca harian, (2) Bedah buku, (3) *Reading award*, dan (4) Mengembangkan iklim literasi sekolah. Setelah itu sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pengembangan dengan menggunakan indikator-indikator di bawah ini, sebagai berikut:

**Tabel 2.3**  
**Indikator Tahap Pengembangan**

No	Indikator	Belum	Sudah
1.	Ada kegiatan 15 menit membaca: <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalam hati dan/atau</li> <li>• Membaca nyaring yang dilakukan setiap hari (di awal, di tengah atau menjelang akhir pelajaran).</li> </ul>		
2.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.		
3.	Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.		
4.	Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.		
5.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non akademik.		
6.	Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang di kelas dan/atau koridor madrasah.		
7.	Perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non-pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.		
8.	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.		
9.	Ada poster-poster kampanye membaca.		
10.	Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.		

11.	Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		
12.	Ada tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.		

c) Tahap pembelajaran

Kegiatan berliterasi pada tahap pembelajaran bertujuan untuk mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi sehingga terbentuk pribadi pembelajar sepanjang hayat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan mengolah serta mengelola kemampuan komunikasi secara kreatif (verbal, tulisan, visual, digital) melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran.

Jenis-jenis kegiatan pada tahap pembelajaran diantaranya: (1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membaca buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpadu diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik (2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran dengan tagihan akademik (3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya dengan menggunakan *graphic organizers*), (4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial, efektif dan

akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran (5) Penulisan biografi siswa-siswi dalam satu kelas sebagai proyek kelas.

Dalam tahap pembelajaran, semua kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan tindak lanjut di tahap pengembangan dapat diteruskan sebagai bagian dari pembelajaran dan di nilai secara akademik. Selain itu, kelas atau sekolah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan indikator-indikator berikut ini:

**Tabel 2.4**  
**Indikator Tahap Pembelajaran**

No.	Indikator	Belum	Sudah
1.	Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pembelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh warga madrasah).		
2.	Kegiatan 15 menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.		
3.	Ada pengembangan berbagai strategi membaca.		
4.	Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh		

	peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).		
5.	Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).		
6.	Melaksanakan berbagai strategi memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya dengan menggunakan <i>graphic organaizers</i> ).		
7.	Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.		
8.	Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, efekti dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi diluar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.		
9.	Jumlah tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas dan atau koridor madrasah.		
10.	Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan (berdasarkan tagihan akademik)		
11.	Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekak warga		

	madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.		
12.	Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran)		
13.	Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara kreatif, secara verbal, tulisan, visual, atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi.		
14.	Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran, fiksi dan non fiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dalam pelajaran tertentu.		
15.	Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan assesmen program literasi sekolah.		
16.	Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan professional warga madrasah tentang literasi.		

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang jenis datanya kualitatif dengan memahami fenomena yang dialami oleh objek penelitian seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk narasi.<sup>23</sup> Menurut Bogdan dan Taylor dalam Moh. Kasiran menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>24</sup> Jadi, dalam penelitian ini peneliti berusaha menggambarkan suatu fenomena atau hubungan yang berkaitan dengan gerakan literasi madrasah (*GELEM*) di MAN 2 Banyuwangi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi atau data mengenai status fenomena yang ada, yaitu fenomena yang terjadi tanpa adanya rekayasa pada saat penelitian dilakukan.<sup>25</sup> Oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian tersebut guna dapat melakukan penelitian secara terperinci dan mendalam. Melalui metode yang digunakan ini sehingga peneliti dapat

---

<sup>23</sup> Euis Karwati, *Manajemen Kelas (Classroom Management) : Guru Professional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi* (Bandung: Alfabeta, 2015). 75-76

<sup>24</sup> Moh. Kasiran, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 9

<sup>25</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016). 6

menemukan fakta-fakta mengenai fokus penelitian yang akan digali secara mendalam.

## **B. Lokasi Penelitian**

Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu sekolah negeri di Banyuwangi yang berada di Kecamatan Genteng. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi terletak di Jl. Kyai Haji Wachid Hasyim No. 06 Dusun Kopen, Genteng Kulon, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena tempatnya strategis serta mudah dijangkau, dan juga program pembelajarannya sudah menerapkan program pembelajaran berbasis literasi. Di samping itu, Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini telah menerapkan kurikulum merdeka belajar yang salah satu programnya yaitu program madrasah literasi.

## **C. Subyek Penelitian**

Pada subyek penelitian, penulis menentukan beberapa informan yang digunakan sebagai narasumber yang akan memberikan informasi terkait situasi pada lokasi penelitian. Adapun beberapa narasumber tersebut, diantaranya:

1. Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag. selaku Kepala Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
2. Ibu Anisa Mutiatul Husna, S.Si. selaku Koordinator Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.
3. Nadya Aura Yasinta selaku Ketua Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif, teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi non partisipan, wawancara mendalam, dokumentasi dan gabungan ketiganya atau triangulasi. Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu:

##### 1. Observasi (*Observation*)

Observasi merupakan pengamatan yang meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra yang dibantu dengan alat-alat canggih sehingga benda-benda yang sangat kecil dan jauh dapat diamati dengan mendalam. Observasi digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.<sup>26</sup> Dalam penelitian ini menggunakan observasi non partisipan. Observasi non partisipan yaitu peneliti melakukan pengamatan tentang obyek-obyek atau observasi yang diperlukan dan tidak harus terlibat dalam kegiatan sehari-hari di lembaga pendidikan. Deskripsi mengenai kondisi madrasah terkait program madrasah literasi serta sarana dan prasarana penunjang kegiatan literasi di kelas. Adapun peristiwa yang peneliti hadapi adalah pembelajaran di kelas ketika terdapat jam pelajaran khusus literasi. Adapun pedoman observasi penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman 111.

---

<sup>26</sup> Basrowi and Suwandi, *Mendalami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008). 94

## 2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data dari informan dan mencatat serta merekam jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh informan. Penelitian yang dilakukan ini menggunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang lebih bebas. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan idenya. Pada saat melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Adapun pedoman wawancara penelitian dapat dilihat pada lampiran halaman 106.

## 3. Dokumentasi (*Documentation*)

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan dokumentasi yang ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan. Peneliti mengumpulkan data dan informasi tambahan melalui dokumen-dokumen maupun gambar atau foto di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai data akurat penelitian. Tidak hanya itu, peneliti juga memperoleh kekuatan data dari berbagai sumber data tertulis, dokumen resmi dari narasumber yang relevan dengan topik penelitian. Meski begitu, dokumen resmi tersebut perlu mendapatkan unsur obyektif karena dapat bermanfaat bagi kelengkapan data peneliti,

seperti dokumen profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi serta dokumen program madrasah literasi. Adapun pedoman dokumentasi dapat dilihat pada lampiran halaman 113.

### **E. Analisis Data**

Pada bagian ini diuraikan proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain agar peneliti dapat menyajikan temuannya. Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan, sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Analisis data dilakukan selama dan setelah pengumpulan data.<sup>27</sup>

Adapun alur kegiatan analisis data kualitatif yang terjadi dalam proses penelitian menurut Miles dan Huberman, yaitu:

#### **1. Pengumpulan data**

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data.

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan kegiatannya. Pada tahap awal peneliti melakukan penjelajahan secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti, semua yang dilihat dan diingat direkam semua, dengan demikian peneliti akan memperoleh data yang sangat lengkap dan sangat bervariasi.

---

<sup>27</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 79

## 2. Reduksi data (*data reduction*)

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan yang berlangsung secara terus-menerus selama proses penelitian sampai pada pembuatan laporan.

## 3. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

## 4. Penarikan kesimpulan/verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan diharapkan merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada.<sup>28</sup>

## F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik diantara beberapa informan yang dipilih oleh peneliti, situasi lapangan, dan data dokumentasi. Bagian ini merupakan gambaran dari usaha yang hendak dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh keabsahan data di lapangan. Dalam pengujian data yang diperoleh peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik yaitu:

---

<sup>28</sup> Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif – Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjeptjep Roherdi Rohidi* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007). 16

### 1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merupakan teknik pengujian keabsahan data yang diperoleh dari beberapa sumber dengan metode yang sama menggunakan metode wawancara. Menurut Sugiyono Triangulasi sumber ini dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui sumber.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik merupakan pengujian keabsahan data dengan menggunakan metode yang berbeda. Sebagai contoh data yang diperoleh dari wawancara diuji keabsahannya menggunakan metode observasi dan dokumentasi.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>29</sup>

Penelitian ini disusun melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Dalam pra penelitian lapangan terdapat enam tahapan yang dilalui peneliti, yaitu:

#### a. Memilih lapangan penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu memilih lapangan penelitian dan melakukan observasi pra penelitian.

<sup>29</sup> Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. 80

Lapangan penelitian yang dipilih adalah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

b. Menyusun rencana penelitian

Dalam menyusun rencana penelitian, peneliti menetapkan beberapa hal seperti judul penelitian, alasan penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan metode yang digunakan.

c. Mengurus perizinan

Sebelum mengadakan penelitian, peneliti terlebih dahulu mengurus perizinan penelitian sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

d. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih informan sebagai akses untuk mendapatkan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

e. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Peneliti mulai menyiapkan alat yang akan dibutuhkan dalam proses penelitian, seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi dan lain sebagainya.

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Madrasah

MAN Genteng berdiri sejak 1983 / 1984 dengan status Filial dari MAN Banyuwangi, yang diprakarsai oleh bapak Drs. H. Damin Nasar selaku Pengawas Pendidikan Agama Islam Jawa Timur di Banyuwangi.

Atas kebesaran KH. Imam Zarkasyi Pengasuh Pondok Pesantren Bustanul Makmur Kebunrejo, selama 2 tahun pertama MAN dipinjam tempat di Madrasah lingkungan pesantren Kebunrejo dan masuk pada sore hari.

Pimpinan filial semula dijabat oleh Bapak Sumadi (Penilik Pendaik Kec. Genteng ) kemudian dijabat oleh Bapak Drs. Jahman dari MAN Banyuwangi. Keadaan siswa rata-rata setiap tingkatan 4 kelas dengan penjurusan Program A2 (Ilmu-ilmu Biologi) Program A3 (Ilmu-ilmu Sosial) dan Jurusan Agama.

Pada tahun ajaran 1985 / 1986 MAN mendapat tanah wakaf dari H. Arifin seluas 2.300 m<sup>2</sup> sekaligus dibangun menggunakan iuran wali siswa sebanyak enam ruang belajar dan satu kantor sangat sederhana, sehingga MAN dapat pindah dari Kebunrejo dan selanjutnya bertempat di Maron sehingga bisa masuk pagi dan siang.

Pada tahun 1988 pimpinan dirangkap oleh kepala MAN Banyuwangi. Tahun 1989 pimpinan dijabat sementara oleh Bapak Musa,

SS. Tahun 1990 pimpinan dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini dari MAN Banyuwangi. Pada tahun 1993 / 1994 turun SK Menteri Agama No 244 Th. 1993 Tanggal 25 Oktober 1993, tentang perubahan status madrasah dari Madrasah Aliyah fillial menjadi **Madrasah Aliyah Negeri Genteng**. Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng untuk pertama kali dijabat oleh Bapak Drs. Syambudi M. Subini. Dan setelah menjadi Negeri penuh maka keadaan siswa menjadi rata-rata tiap tingkatan lima kelas.

Pada tahun 1997 kepala MAN dijabat oleh Bapak H. M. Ghozi sampai dengan akhir tahun 2003. Pada waktu itu jumlah siswa per tingkatan rata-rata enam kelas dan memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan Jurusan IPS.

Awal 2004 kepala MAN Genteng dijabat oleh Bapak H. Choirul Anam, SH, MPd.I, dan memiliki 3 jurusan yaitu Jurusan Bahasa Jurusan IPA, dan Jurusan IPS.

Mulai tahun pelajaran 2004 / 2005 lingkungan Madrasah dibangun dengan suasana sejuk dan indah dilengkapi dengan Kopsis dan 6 bangunan kantin yang mencukupi semua kebutuhan siswa dan telah memiliki Lab. IPA, Lab. Komputer dengan fasilitas internet 24 jam, Lab. Bahasa Multimedia, Lab. Keagamaan, Lab. Olahraga, Lab. Ketrampilan & Seni, Lab. Baca (Perpustakaan) dan Lab. Komunikasi yang ditandai dengan berdirinya Stasiun Radio Baitus Salem FM (107.3 MHz.) dan Website dengan alamat [www.man-genteng.com](http://www.man-genteng.com) Dan Alhamdulillah pada tahun

2006 telah terakreditasi dengan kualifikasi A (Unggul) dan juara II LLSS Tingkat Propinsi Jawa Timur.

Pada bulan Mei 2008 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag. yang berasal dari MAN Pesanggaran, dan sebelum Menjadi Kepala MAN Pesanggaran, beliau juga sebagai guru MAN Genteng yang juga turut serta memajukan MAN Genteng. Pada tahun pelajaran 2010-2011 Kepala MAN Genteng dijabat oleh Bpk. Drs. H. Mujikan, M.PdI. dan pada tahun pelajaran 2012-2013 Kepala MAN Genteng kembali dijabat oleh Bapak Drs. H. Kosim, M.Pd.I, M.Ag.

Mulai tahun pelajaran 2012 – 2013 Madrasah Aliyah Negeri Genteng membuka tiga jurusan, yakni jurusan Keagamaan, jurusan IPA dan jurusan IPS. Secara kuantitatif siswa MAN Genteng dari tahun ke tahun mengalami kenaikan.

Atas inisiatif Bapak Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng (Drs. H. Kosim, M.Pd.I) pada tahun pelajaran 2012/2013 Laboratorium MAN Genteng diberi nama “**LABORATORIUM SAMBUDI**”, Perpustakaan Madrasah Aliyah Negeri Genteng diberi nama “**PERPUSTAKAAN AL-GHOZI**”, Aula diberi nama “**AULA CHOIRUL ANAM**”, dan lapangan olahraga basket diberi nama “**LAPANGAN BASKET MUJIKAN**” serta ma’had (pondok pesantren) MAN Genteng diberi nama “**MA’HAD AL-QOSIMI**”. Hal ini dikandung maksud untuk mengingat dan mengenang

jasa / perjuangan beliau yang telah memperjuangkan keberadaan MAN Genteng sehingga mampu bersaing dengan Madrasah lain.

**“Ma’had Al Qosimy”** diresmikan pada hari senin, tanggal 27 Januari 2014 Oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Pada tahun pelajaran 2014 - 2015 “Ma’had Al Qosimy” resmi beroperasi, dengan menerima santri khusus siswi MAN Genteng. “Ma’had Al Qosimy” selain memberikan pelajaran kitab (diniyyah) juga memberikan bimbingan belajar materi Ujian Nasional. Ke depan diharapkan “Ma’had Al Qosimy” berkembang dan dapat menampung tidak hanya siswi tapi juga siswa MAN Genteng.

**“MASJID AT-TA’AWUN”** diresmikan pada tahun 2016 oleh Kepala Kantor Kementerian Agama Kabupaten Banyuwangi (H. Santoso, S.Ag. M.Pd.I.). Dibentuklah pengurus atau ta’mir masjid dari guru sampai siswa-siswi Madrasah Aliyah Negeri Genteng. Sejak saat itu kegiatan-kegiatan islami menjadi program rutin untuk meningkatkan ibadah dan cinta terhadap agama islam. Dan menjadikan Madrasah Aliyah Negeri Genteng tempat menuntut ilmu sekaligus tempat beribadah yang menyenangkan dan menentramkan hati dan pikiran setiap insan.

Awal tahun 2017 semester genap tahun pelajaran 2016-2017 Kepala Madrasah Aliyah Negeri Genteng dijabat oleh Bapak Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I yang berasal dari MAN Banyuwangi. Saat tahun pertama Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I menjabat, tepatnya pada tanggal 19 September 2017 Madrasah Aliyah Negeri Genteng melaksanakan Akreditasi berkala.

Dan Alhamdulillah Madrasah Aliyah Negeri Genteng tetap mempertahankan nilai yang memuaskan dengan kualifikasi A.

Pada Januari 2018 Madrasah Aliyah Negeri Genteng telah diresmikan berubah menjadi “**MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI2 (MAN 2 BANYUWANGI)**” sesuai Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia, Nomor 673 Tahun 2016, tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Jawa Timur.

Pada kepemimpinan selama 5 tahun Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I telah berjasa memperindah bangunan MAN 2 Banyuwangi seperti perbaikan ruang kelas dan perbaikan kantin dengan fasilitas yang memberi kenyamanan siswa dalam belajar. Serta pembangunan ruangan baru yaitu ruang aula yang begitu megah pada tahun 2021.

Pada tahun 2022 kepemimpinan Drs. Moh. Anwar, M.Pd.I digantikan oleh Drs. Saeroji, M.Ag pada tanggal 10 Maret 2022. Drs. Saeroji, M.Ag mencetuskan MAN 2 Banyuwangi sebagai madrasah multimedia sehingga MAN 2 Banyuwangi dapat bersaing dengan pesat oleh sekolah lain melalui media sosial, dalam beberapa bulan saja begitu banyak prestasi yang telah di dukung oleh beliau salah satunya pada Festival Literasi Nasional 2022 pada Rabu, 23 Maret 2022 ditayangkan live pada channel Nyalanesia diumumkan penghargaan dan pemenang ajang **Nyala Kreatif dan Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB)**. Pengumuman yang membuat gempar dan membahagiakan adalah

dikukuhkannya MAN 2 Banyuwangi sebagai **Juara 1 Sekolah Aktif Literasi Nasional 2022 dan Juara 2 Pertunjukan Video Nyala Kreatif Tingkat Nasional**. Dan masih begitu banyak prestasi yang di raih oleh siswa MAN 2 Banyuwangi khususnya tingkat nasional.

## 2. Identitas Madrasah

Nama Madrasah : Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a. Alamat Madrasah

Jalan : Jl. KH. Wakhid Hasyim No. 06

Desa/Kelurahan : Genteng Kulon

Kecamatan : Genteng

Kabupaten/Kota : Banyuwangi

Provinsi : Jawa Timur

Nomor Telp : (0333) 845019

Website : <https://man2banyuwangi.sch.id/>

Email : [mangtg1658@gmail.com](mailto:mangtg1658@gmail.com)

b. CNomor Statistik Madrasah : 131135100003 (Kemenag)

c. Nomor Identitas Madrasah : 310110 (Diknas)

d. Tahun Berdiri : 1993

e. Status Madrasah : Negeri SK Menteri Agama No. 244 Th.  
1993 Tanggal 25 Oktober 1993

f. Program yang di Selenggarakan : IPA/IPS/AGAMA

g. Waktu Belajar : Pagi dimulai 06.45 s.d jam 15.15

h. Kurikulum yang digunakan : Kelas X Kurikulum Merdeka

Kelas XI dan XII menggunakan kurikulum 2013

- i. Keanggotaan KKM : Ketua Kelompok Kerja Madrasah dari 13 Madrasah Aliyah Swasta

### 3. Visi, Misi dan Tujuan MAN 2 Banyuwangi

#### a. Visi Madrasah

”Terwujudnya madrasah terampil, berprestasi, berdigitalisasi, berliterasi, berwawasan global serta berakhlak mulia berlandaskan iman dan takwa”.

Dengan indikator-indikator:

1. Menghasilkan lulusan yang terampil, berkualitas dan bermanfaat
2. Meraih prestasi akademik dan non akademik
3. Memberdayakan transformasi digital dalam ilmu pengetahuan
4. Memiliki kecakapan berliterasi dan riset
5. Mematuhi dan menaati ajaran agama Islam serta mengamalkannya dalam kehidupan.

#### b. Misi Madrasah

1. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
2. Menemukenali dan mengembangkan potensi siswa
3. Mengolaborasikan potensi guru dan siswa menjadi potensi madrasah untuk mencetak generasi yang unggul
4. Mengembangkan life-skills dan daya berdigital dalam setiap

aktivitas Pendidikan

5. Menumbuhkembangkan kecakapan literasi dan riset sebagai modal dan pondasi mengembangkn ilmu pengetahuan
6. Menumbuhkembangkan semangat belajar ilmu agama, pengetahuan dan teknologi.
7. Menumbuhkembangkan sikap dan perilaku islami di madrasah
8. Mengembangkan sikap kepekaan terhadap lingkungan
9. Menciptakan lingkungan madrasah yang sehat, bersih dan indah
10. Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga dan stakeholders madrasah
11. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

**c. Tujuan Madrasah**

Mengacu pada tujuan pendidikan nasional, tujuan Pendidikan menengah, visi dan misi madrasah, maka MAN 2 Banyuwangi merumuskan tujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan pengalaman 5-S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun)
2. Membiasakan membaca Al-Qur'an di madrasah
3. Mengoptimalkan pengalaman sholat dhuha dan sholat dhuhur berjamaah
4. Meningkatkan nilai rata-rata UN secara berkelanjutan
5. Mewujudkan tim olimpiade dan KIR yang mampu bersaing di

tingkat regional dan nasional.

6. Mewujudkan tim olahraga dan tim kesenian yang mampu bersaing di tingkat regional dan nasional
7. Meningkatkan jumlah peserta didik yang menguasai bahasa Arab, bahasa Inggris dan bahasa Jepang secara aktif
8. Meningkatkan jumlah lulusan yang diterima pada Perguruan Tinggi yang favorit
9. Meningkatkan jumlah sarana/prasarana serta pemberdayaannya yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik
10. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan
11. Mengembangkan strategi dan metode pembelajaran secara efektif menghadapi perkembangan zaman
12. Mewujudkan madrasah sebagai lembaga pendidikan yang patut diperhitungkan oleh masyarakat kota/kabupaten khususnya, dan Jawa Timur pada umumnya.
13. Mewujudkan Madrasah sebagai madrasah percontohan.
14. Meningkatkan kepedulian warga Madrasah terhadap kesehatan, kebersihan, keindahan lingkungan Madrasah dan kesejahteraan warga Madrasah
15. Mewujudkan lingkungan sekolah yang BERSERI (Bersih, Sehat, Rindang dan Indah), agamis, sehat , kondusif, dan harmonis.

#### 4. Kondisi Obyektif MAN 2 Banyuwangi

##### a. Jarak ke Ibukota

- 1) Desa : 0 Km
- 2) Kecamatan : 1 Km
- 3) Kabupaten : 36 Km
- 4) Propinsi : 290 Km

##### b. Keadaan Tanah

- 1) Luas : 14.600 m<sup>2</sup>
- 2) Letak : Strategis di lingkungan wilayah kota 3  
(Master Plan Rencana Induk Kota Genteng)
- 3) Air : Sumur bor + PAM
- 4) Musim Hujan : Tidak tergenang air
- 5) Bangunan permanen : Memenuhi syarat bangunan.
- 6) Sertifikat / Hak milik : MAN 2 Banyuwangi
- 7) Penerangan : Listrik PLN 45.500 W

##### c. Keadaan Fisik Bangunan

Sebagai lembaga pendidikan yang beridentitas dan berparadigma Islam MAN 2 Banyuwangi menampilkan citra yang **Berwibawa, Sejuk, Rapi dan Indah (BERSERI)**. Sedangkan Keadaan Fisik Bangunan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**Keadaan Fisik Bangunan**

<b>NO</b>	<b>JENIS RUANGAN</b>	<b>JUMLAH</b>	<b>KONDISI</b>
1.	Ruang Kelas Belajar	36	Baik
2.	Ruang Kelas Belajar	0	Sedang
3.	Ruang Ka Madrasah	1	Baik
4.	Ruang Wa Ka Madrasah	1	Baik
5.	Ruang Guru	1	Baik
6.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
7.	Ruang Aula	1	Baik
8.	Ruang UKS	1	Baik
9.	Ruang Perpustakaan	1	Kurang Up to date
10.	Ruang Lab Fisika	1	Kurang Up to date
11.	Ruang Lab Kimia	1	Kurang Up to date
12.	Ruang Lab Biologi	1	Kurang Up to date
13.	Ruang Lab. Komputer	4	Kurang Up to date
14.	Ruang Lab. Bahasa	1	Kurang Up to date
15.	Masjid "AT – TA'AWUN"	1	Baik
16.	Ruang BK	1	Baik
17.	Ruang Ketertiban	1	Baik
18.	Ruang Satpam	1	Baik
19.	Ruang Musik	1	Baik
20.	Rumah Joglo Gamelan	1	Baik
21.	Ruang Kopsis	1	Baik
22.	Ruang Kantin	6	Baik
23.	Ruang OSIS	1	Baik
24.	Ruang Pramuka	1	Baik
25.	Ruang PMR	1	Baik
26.	Tempat Kend Guru / Pegawai	1	Baik
27.	Tempat Sepeda Siswa	1	Baik
28.	Kamar Mandi / WC Kepala	1	Baik
29.	Kamar Mandi / WC Guru	3	Baik
30.	Kamar Mandi/ WC Karyawan	1	Baik
31.	Kamar Mandi / WC Siswa	22	Baik
32.	Lapangan olah raga Basket	1	Baik
33.	Tempat Wudlu siswa / siswi	75	Baik
34.	Green House	1	Baik

**d. Keadaan Siswa MAN 2 Banyuwangi**

Jumlah Siswa berdasarkan program penjurusan dalam 3 tahun terakhir

1. Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2020-2021**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X AGAMA	15	20	35	421
	X IPA	56	156	212	
	X IPS	48	126	174	
2	XI AGAMA	31	36	67	427
	XI IPA	52	124	176	
	XI IPS	61	123	184	
3	XII AGAMA	25	49	74	441
	XII IPA	57	125	182	
	XII IPS	71	114	185	
	<b>TOTAL</b>	<b>361</b>	<b>873</b>	<b>1289</b>	<b>1289</b>

2. Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022

**Tabel 4.3**  
**Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2021-2022**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X AGAMA	31	36	67	427
	X IPA	52	124	176	
	X IPS	61	123	184	
2	XI AGAMA	26	49	75	444
	XI IPA	57	127	184	
	XI IPS	71	114	185	
3	XII AGAMA	21	46	67	450
	XII IPA	38	154	192	
	XII IPS	117	133	191	
	<b>TOTAL</b>	<b>374</b>	<b>906</b>	<b>1280</b>	<b>1280</b>

## 3. Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2022-2023**

NO	KELAS	JUMLAH SISWA			TOTAL
		L	P	JML	
1	X A s/d X L	141	289	430	430
2	XI AGAMA	15	20	35	418
	XI IPA	52	156	208	
	XI IPS	48	127	175	
3	XII AGAMA	31	36	67	427
	XII IPA	52	125	177	
	XII IPS	61	122	183	
	<b>TOTAL</b>	<b>399</b>	<b>873</b>	<b>1272</b>	<b>1275</b>

Sebagai Peserta didik selama dan setelah belajar di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi diharapkan :

1. Memiliki performance sebagai calon pemimpin umat yang ditandai dengan kesederhanaan, kerapian, dan percaya diri.
2. Berdisiplin tinggi dan berakhlakul karimah.
3. Haus dan cinta terhadap ilmu pengetahuan.
4. Memiliki keberanian, kebebasan dan keterbukaan.
5. Bersikap kreatif, inovatif dan berpandangan jauh ke depan.
6. Bersikap dewasa dalam menghadapi masalah dan menyelesaikan persoalan.
7. Mampu berkomunikasi dengan teman sendiri, semua guru dan karyawan.
8. Mencerminkan seseorang yang memiliki kemantapan aqidah dan kedalaman spiritual, ilmu pengetahuan dan profesionalisme.

9. Bersedia belajar dibidang ilmu dan profesi yang bermanfaat untuk kehidupan.
10. Memiliki integritas dan kemampuan kualitas dibidang imtaq dan iptek yang berwawasan global.
11. Mampu mengamalkan ilmu yang dimiliki dan mampu berdakwah / mentransformasikan kepada pihak lain

**e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan**

Keadaan Guru Dan Karyawan Tahun Pelajaran 2022-2023

- a. Guru : 61 Orang
- b. Pegawai : 21 Orang +
- Jumlah : 82 Orang

Dengan perincian:

**Tabel 4.5**

**Data Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

No	STATUS	Jumlah Yang Ada		JML
		L	P	
1	Guru Tetap ( PNS )	19	16	35
2	Guru Honorer ( GTT )	15	11	26
3	Guru Bantu ( Kontrak )	-	-	-
4	Pegawai Tetap ( PNS )	2	2	4
5	Pegawai Tidak Tetap ( PTT )	11	6	17
Jumlah		47	35	82

**Tabel 4.6**  
**Daftar Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Drs. H. Saeroji, M.Ag	Kepala MAN 2 Banyuwangi
2	Drs. Haridi	Guru Matematika
3	Drs. Sutrisno	Guru Matematika
4	Dra. Hasimah	Guru Sejarah
5	Dwi Eko Peny Purwanti, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
6	Titin Ambarati, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
7	Ds. Arina Nuril Hidayati	Guru Kimia
8	Dra. Sulesmiarti	Guru BK
9	Siti Muthosimah, S.Pd	Guru Matematika
10	Faiqoh, S.Pd	Guru PKN
11	Binti Mudakiroh, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
12	Nuriyah, S.Pd	Guru Matematika
13	Laeli Sigit, S.Pd	Guru Ekonomi
14	Ahmad Hariono, S.Pd	Guru Bahasa Arab
15	Drs. Moh Hisyam	Guru PAI
16	Arief Setyawan, S.Pd	Guru Sejarah
17	Syamsul Hadi, S.Pd	Guru Kimia
18	Matali, S.Pd	Guru IPS
19	Siti Markamah, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
20	Drs. Muhammad Tashil	Guru Al Qur'an Hadist
21	M. Muhibulloh, S.Ag	Guru Bahasa Arab
22	Sugianto, S.Pd	Guru PJOK
23	Sugiono, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
24	Ansori, S.Ag	Guru Bahasa Indonesia
25	Taufiqurrohman, S.E	Guru Ekonomi
26	Nursalim, S.Ag	Guru Aqidah Akhlak
27	Anik Nur Azizah, S.Pd	Guru Ips
28	Kholif Indri Astuti, S.Pd	Guru Biologi
29	Moh. Bisri Mustofa, S.Ag	Guru Fiqih
30	Lukman Hakim, S.Or	Guru PJOK
31	Nailul Falachil Mubarok, S.Pd	Guru PJOK
32	Irdal Gustafa, S.Pd	Guru Matematika
33	Anisa Muthiatul Husnah, S.Si	Guru Matematika
34	Agus Novel Mukholis, S.Ps.I	Guru Aqidah Akhlak
35	Wiwik Jumakyah, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab

36	Wuri Setya Wardhani, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
37	Yuni Kurniawati, S.Pd	Guru Bahasa Jepang
38	Lutfiani Masruroh, S.Ag	Guru Bahas Arab
39	M. Syaifuddin Zuhri, S.Pd	Guru PJOK
40	Fithriyan Munawir, S.Pd	Guru Sejarah
41	Jon Iskandar Bahari, S.Psi	Guru SKI
42	Supriono, S.ip	Guru SKI
43	Ahmad Rofi'I, S.Pd	Guru Sejarah
44	Hisom Prastyo, S.Pd	Guru Penjaskes
45	Amin Taufiq, S.Kom	Guru TIK
46	Mulyono, S.Sos	Guru Sosiologi
47	Rifqi Nanda Pratama, S.Pd	Guru Geografi
48	Yuli Titis Wahyu H, S.Pd.I	Guru Bahasa Arab
49	Novia Ayin Masrukah, S.Pd	Guru PKN
50	Trio Alan Mundirahayu, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
51	M. Fika Afton, S.Pd.I	Guru Fiqih
52	Nikmatul Hidayah S.Pd	Guru Biologi
53	Eka Dyah Paramyta, S.Pd	Guru Seni Budaya
54	Siscawati Rizki Lasmo, .Pd	Guru Fisika
55	Fajar Irsyadul Afkar, S.Pd	Guru Geografi
56	Arif Rahman Fadli, S.Pd	Guru Fisika
57	Latifatul Ilmi Fitriah, S.Pd	Guru Ekonomi
58	Rini Rahmawati, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
59	Nila Yuliana Mawadah, S.Sos	Guru BK
60	Mas'ul Romadhon Riadusolikhin, S.Pd	Guru PAI
61	Moh. Qoyum, S.Pd.I	Guru Al-Qur'an Hadist
62	Afina Farikha Sofiana, S.Pd	Guru Sosiologi
63	Atim Siswo Nurhadi, S.Pd	Kepala TU
64	Anang Faturrozi, S.E	Bendahara
65	Woro Astuti, S.E	Kepegawaian
66	Nur Chotimah, S.E	Persuratan
67	Ahmad Ali Khamdani	Peg. Administrasi
68	Imaniar Tungga Devi, S.E	Peg. Administrasi
69	Naning Anggriani, S.E	Peg. Administrasi
70	Ines Monica Soraya, S.Pd	Peg. Administrasi
71	Iqbal Taufiqurrahman, S.Pd	Peg. Administrasi
72	Galuh Norma Rahayu, S.Pd	Pustakawan
73	Supriyati, A.Md	Peg. Administrasi

74	Mohammad Abdul Rohman	Peg. Administrasi
75	Moh. Al Amin	Tenaga Keamanan
76	Budiyanto	Tenaga Kebersihan
77	Moh. Kholil Nur Afandi	Tenaga Kebersihan
78	Moh. Nur Rohman Wahid S, S.Pd	Tenaga Keamanan
79	Zainal Wasot	Tenaga Kebersihan
80	Zainul Arifin	Tenaga Keamanan
81	Nur Wahyudi	Tenaga Kebersihan
82	Discha Lutfatul Khoirot	Tenaga Kesehatan

Tenaga pendidik dan kependidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi meliputi unsur pimpinan, guru, karyawan dan komite Madrasah, berkomitmen sebagai berikut:

1. Selalu menampakkan sebagai seorang muslim dan mukmin yang baik di mana saja berada
2. Memiliki wawasan keilmuan yang luas dan profesionalisme yang tinggi
3. Kreatif, dinamis, dan inovatif dalam mengembangkan ilmu
4. Berperilaku jujur amanah dan berakhlak mulia
5. Berdisiplin yang tinggi dan selalu mematuhi kode etik profesi
6. Memiliki kesadaran yang tinggi dalam melakukan suatu pekerjaan
7. Kesungguhan dalam bekerja secara maksimal dan berupaya meningkatkan kualitas pribadi
8. Berwawasan yang luas dan bijak dalam menghadapi sesuatu dan menyelesaikan masalah
9. Mempunyai kemampuan antisipatif dan bersikap proaktif
10. Memiliki kredibilitas yang tinggi (bisa dipercaya dan mampu berbuat)
11. Mempunyai kecakapan manajemen untuk menggerakkan potensi

12. Berorientasi pada kualitas pelayanan
13. Sabar, ramah, dan akomodatif
14. Mendahulukan kepentingan umum / orang banyak dari pada kepentingan pribadi dan atau golongan.<sup>30</sup>

## **B. Penyajian dan Analisis Data**

### **1. Penyajian Data**

Pada tahap ini, disajikan beberapa hasil data yang didapat selama melaksanakan proses penelitian, kemudian dimasukkan ke dalam bagian ini sesuai dengan prosedur penelitian dan fokus penelitian yang diambil oleh peneliti, lalu dipaparkan secara rinci sesuai dengan data-data yang di dapat dari lokasi penelitian, baik data yang berupa hasil observasi, wawancara serta dokumentasi. Selanjutnya adalah penyajian hasil data selama penelitian. Pada pembahasan ini akan dianalisa data hasil penelitian mengenai Implementasi Program Gerakan Literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi.

#### **a. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

Program Gerakan Literasi Madrasah di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan bagian dari program Kementerian Agama Republik Indonesia dalam rangka mengembangkan literasi di dalam madrasah. Selain itu budaya literasi juga berkaitan dengan kurikulum 2013 serta kurikulum merdeka, dimana kurikulum tersebut

---

<sup>30</sup> Peneliti, Dokumentasi Profil Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Tahun 2023, 4 Desember 2023

terdapat point mengenai penanaman Pendidikan karakter salah satunya ialah dengan cara mewujudkan budaya literasi ini.

Kegiatan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini memiliki struktur penanggung jawab yang dipegang oleh Ibu Anisa Mutiatul Husna sebagai Koordinator Literasi dan didampingi dengan adanya Duta Literasi. Duta literasi ini dibentuk berdasarkan kebijakan kepala sekolah sehingga duta literasi ini akan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendorong habituasasi gerakan literasi yang produktif. Duta literasi di Madrasah Aliyah 2 Banyuwangi ini berjumlah 40 siswa yang sudah berhasil terseleksi, siswa tersebut yaitu siswa kelas X dan kelas XII. Duta literasi ini telah berhasil menjadikan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini berjalan dengan lancar dan sesuai harapan madrasah, hal tersebut tidak lain sebab adanya program yang telah dibuat, program tersebut yakni program mingguan yaitu GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), program bulanan yaitu GLOBE (Gerakan Literasi Outdoor Bersama), dan program tahunan yaitu GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku), dan MAN 2 Banyuwangi Festival Literasi.<sup>31</sup> Berikut merupakan dokumentasi program kerja duta literasi madrasah:

---

<sup>31</sup> Peneliti, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 4 Desember 2023.

NO.	HARI/TANGGAL	TEMPAT KEGIATAN	NAMA KEGIATAN	JENIS KEGIATAN	PELAKSANA KEGIATAN	SASARAN KEGIATAN	RAB KEGIATAN
<b>Program Tahunan</b>							
1.	Kamis, 19 Oktober 2023	MAN 2 Banyuwangi	GSMB (Gerakan Sekolah Memafis Buku)	Menulis karya berupa cerpen dan puisi	Data Literasi di bantu dengan pengurus OSIM dan Duta Perpustakaan	Seluruh Siswa/ MAN 2 Banyuwangi	Rp10.000.000,00
2.	Sabtu, 16 Desember 2023	MAN 2 Banyuwangi	MAN 2 Banyuwangi Festival Literasi	-Lomba menulis artikel -Perunjukkan seni dan budaya	Data Literasi di bantu dengan pengurus OSIM dan Duta Perpustakaan	Seluruh Siswa/ MAN 2 Banyuwangi	Rp12.000.000,00
<b>Program Bulanan</b>							
4.	Kamis, 16 November 2023	MAN 2 Banyuwangi	GLOBE (Gerakan Literasi Outdoor Bersama)	Kegiatan membaca bersama di lapangan oleh seluruh Siswa/ MAN 2 Banyuwangi Kegiatan membaca bersama di lapangan oleh seluruh Siswa/ MAN 2 Banyuwangi	Data Literasi di bantu dengan pengurus OSIM dan Duta Perpustakaan	Seluruh Siswa/ MAN 2 Banyuwangi	Rp600.000,00
<b>Program Mingguan</b>							
5.	Kamis, 19 Oktober 2023	MAN 2 Banyuwangi	GELEM (Gerakan Literasi Madrasah)	-Membaca buku selama 30 menit -Meresensi inisiasi bacaan	Data Literasi	Seluruh Siswa/ MAN 2 Banyuwangi	Tidak Ada

**Gambar 4.1 Program Kerja Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi<sup>32</sup>**

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan koordinator duta literasi, yakni ibu Anisa sebagai berikut:

“Pada bulan Januari 2020 saya itu menjadi salah satu pembina duta perpustakaan, dan bersamaan dengan itu duta perpustakaan harus diubah menjadi duta literasi dikarenakan kebijakan dari pemerintah mengharuskan adanya literasi di dalam madrasah, yang awalnya duta perpustakaan menjadi duta literasi. Berjalan di pertengahan tahun 2020 dari pihak pemerintah ternyata mengharuskan keduanya harus ada, yakni duta perpustakaan dan duta literasi. Semenjak itu duta literasi membentuk struktur kepengurusan dan program kerja sendiri.”<sup>33</sup>

Peran duta literasi ini menjadi sangat penting dalam pengelolaan kegiatan literasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ketua Duta Literasi yakni Nadya Aura Yasinta:

<sup>32</sup> Peneliti, Dokumentasi Program Kerja Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 11 Desember 2023

<sup>33</sup> Anisa Mutiatul Husna diwawancarai oleh peneliti, 4 Desember 2023.

“Adanya teman-teman duta literasi ini kak sangat banyak pengaruh positifnya untuk perkembangan literasi di madrasah. Karena adanya beberapa program serta kegiatan yang dibuat oleh tim literasi, jadi kegiatan literasi di madrasah ini tidak terkesan membosankan. Selain itu dengan adanya duta literasi ini juga dapat membangun generasi-generasi yang dapat mengembangkan potensi berliterasi”.<sup>34</sup>

Selain itu diperjelas lagi dengan adanya wawancara peneliti dengan kepala madrasah, yakni Bapak Saeroji:

“Duta literasi ini dalam madrasah memang wajib ada, tujuannya untuk menjalankan beberapa program untuk menopang lancarnya kegiatan literasi. Memang sampai saat ini sudah sangat terlihat, kegiatan literasi di madrasah sudah cukup baik, karena hal itu tidak jauh dari besarnya semangat siswa dalam mengikuti kegiatan literasi dan adanya duta literasi”.<sup>35</sup>



**Gambar 4.2 Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi<sup>36</sup>**

Berhubungan dengan hal itu, peneliti melakukan pengamatan program kegiatan literasi yang sudah terealisasi di MAN 2 Banyuwangi, yaitu adanya kegiatan membaca 15 menit sebelum

<sup>34</sup> Nadya Aura Yasinta, diwawancarai oleh peneliti, 11 Desember 2023.

<sup>35</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023

<sup>36</sup> Peneliti, Dokumentasi Duta Literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 11 Desember 2023

pembelajaran dimulai (GELEM) yang dilaksanakan dua minggu sekali, Gerakan Literasi Outdoor Bersama (GLOBE) yang dilaksanakan tiga bulan sekali. Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) yang dilaksanakan 1 tahun sekali, adanya pojok baca atau perpustakaan mini di sudut kelas yang memungkinkan siswa untuk membaca setiap saat sehingga sangat memudahkan siswa untuk membaca tanpa harus pergi ke perpustakaan. Jurnal siswa yang berisi semacam inti sari dari buku yang telah dibaca oleh siswa. Festival literasi yang diadakan setahun sekali serta elektronik literasi (elite) yang merupakan sebuah informasi yang disediakan oleh pihak pembina dan duta literasi berupa web yang berupa qr code dimana apabila di scan akan memunculkan artikel singkat yang berisi penjelasan dari benda yang ditempel QR Code tersebut.<sup>37</sup>

Berdasarkan hasil observasi, berikut merupakan pemaparan data terkait Gerakan Literasi Madrasah yang dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi:

a. Membaca 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Membaca 15 menit sebelum pembelajaran di mulai merupakan kegiatan membaca buku non fiksi yang diwajibkan untuk seluruh siswa. Kegiatan membaca 15 menit ini dilaksanakan dua bulan sekali, yakni pada minggu pertama dan minggu ketiga. Pelaksanaan kegiatan ini yaitu dengan

---

<sup>37</sup> Peneliti, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. 11 Desember 2023

memakan jam pelajaran pertama yang didampingi oleh guru kelas yang akan mengajar di kelas tersebut. Pembina dan tim duta literasi telah menentukan jadwal kegiatan ini di awal ajaran baru pada saat membuat program kerja, seperti halnya dalam menentukan hari dimana dilaksanakannya kegiatan membaca 15 menit ini. Setelah menentukan hari pelaksanaan kegiatan ini, tim literasi akan membagikan jadwal secara tertulis dan resmi pada setiap kelas. Lalu sehari sebelum pelaksanaan kegiatan ini, tim literasi akan mengingatkan kembali dengan cara mendatangi satu persatu kelas atau membagikan pengumuman melalui grup bersama ketua di setiap kelas. Tujuan dari kegiatan literasi ini tidak lain untuk menumbuhkan semangat membaca pada diri siswa sekaligus membentuk imajinasi siswa.

Berbagai pernyataan diatas sesuai dengan data yang diperoleh peneliti saat melakukan wawancara bersama Ibu Anisa, sebagai berikut:

“Kegiatan GELEM ini intinya adalah bagaimana menghidupkan pembiasaan literasi siswa. Karena kondisi di MAN 2 Banyuwangi ini masih sangat awam dengan literasi sehingga kita mulai dari pembiasaan membaca dulu dengan buku yang dijadikan sumbernya literasi disitu. Jadi kegiatan GELEM itu dilaksanakan pada dua minggu sekali diambil pada jam pertama. Teknisnya anak-anak membaca buku serempak selama 15 menit dengan bukunya itu non pelajaran, mengapa non pelajaran karena setiap hari selalu disugahi buku pelajaran, jadi pada saat kegiatan GELEM ini mereka

menggunakan buku non pelajaran, alasan lain juga untuk menumbuhkan minat membaca mereka dalam bidang literasi karena sudah biasa sibuk dengan buku pelajaran. Setelah mereka selesai membaca buku, diwajibkan untuk siswa mengisi jurnal atau intisari dari buku yang mereka baca yang sudah disediakan oleh tim literasi dan akan diberi paraf oleh pembina literasi”.<sup>38</sup>

Pernyataan tersebut juga didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan Nadya, sebagai berikut:

“Untuk membaca 15 menit itu di minggu pertama dan ketiga kak, jadi di awal saat semua anggota literasi menyusun proker selama satu tahun periode untuk acuan kapan dilaksanakannya kegiatan membaca tersebut. Untuk masalah hari pelaksanaannya biasanya hari senin, soalnya di MAN 2 Banyuwangi itu kalau hari senin ada waktu khusus yang bisa digunakan baik untuk kegiatan literasi, mengaji kitab ta’limul muta’allim, upacara maupun istighotsah bersama. Tapi tidak jarang juga kami melakukan pembiasaan membaca di hari selain senin kak, soalnya kadang hari senin juga diisi dengan kegiatan lain, dan satu hari sebelum kegiatan membaca dilaksanakan akan diumumkan kepada seluruh siswa untuk membawa buku di keesokan harinya, untuk berjaga-jaga apabila buku yang ada di pojok baca kurang lengkap”.<sup>39</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas kembali dengan adanya wawancara peneliti bersama Bapak Saeroji:

“Memang beberapa kegiatan literasi ini sudah dijalankan dengan baik seperti halnya kegiatan membaca 15 menit ini. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan melatih siswa untuk lebih menyukai kegiatan literasi”.<sup>40</sup>

<sup>38</sup> Anisa Mutiatul Husna, diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2023.

<sup>39</sup> Nadya Aura Yasinta, diwawancarai oleh peneliti. 11 Desember 2023.

<sup>40</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023.

Observasi diatas didukung dengan adanya hasil dokumentasi yang peneliti peroleh sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Kegiatan Membaca 15 Menit sebelum Pembelajaran<sup>41</sup>**

Setelah siswa selesai membaca selama 15 menit, mereka diwajibkan untuk mengisi jurnal siswa yang telah disediakan oleh tim literasi. Jurnal siswa tersebut berisi nama siswa, tanggal membaca buku, judul buku yang dibaca, halaman buku, intisari dari buku yang telah dibaca serta paraf yang akan diberikan oleh Ibu Anisa selaku koordinator literasi. Jurnal siswa tersebut bertujuan untuk melihat siswa yang rutin mengikuti kegiatan dan siswa yang tidak rutin mengikuti kegiatan.

Hal tersebut di dukung oleh wawancara yang dilakukan peneliti bersama Nadya Aura Ketua duta literasi, yakni sebagai berikut:

---

<sup>41</sup> Peneliti, Dokumentasi Kegiatan Membaca 15 Menit sebelum Pembelajaran, 19 Desember 2023

“Kalau untuk resume itu digunakan untuk membaca 15 menit kak. Jadi setelah siswa membaca buku nanti mereka diwajibkan untuk mengisi jurnal yang telah disediakan oleh tim literasi. masing-masing siswa memiliki jurnal sendiri, dan nanti mereka akan menuliskan intisari dari buku yang telah mereka baca. Dari situ kita bisa melihat siapa yang terus rutin membaca buku dan tidak membaca buku”.<sup>42</sup>

Pernyataan tersebut diperjelas kembali dengan adanya wawancara peneliti dengan Bapak Saeroji:

“Jurnal siswa ini wajib diisi setelah siswa membaca buku. Jurnal tersebut sudah disediakan oleh tim literasi dan siswa bertugas untuk mengisinya”.<sup>43</sup>

Pernyataan diatas didukung kembali dengan adanya dokumentasi foto jurnal siswa, sebagai berikut:

**GERAKAN LITERASI MADRASAH (GELEM)**  
MAN 2 BANYUWANGI  
TAHUN AJARAN 2022/2023  
JURNAL MEMBAKA

Nama: Chelcha Nur Anisa  
Kelas: XII IPA 2  
No. Absen: 5

No	Tanggal	Judul Buku	Halaman	Intisari Bacaan	Paraf Pembina
1	20/10/2023	Alpukat	12-19	1 alpukat merupakan di Indonesia ada 1000 jenis, namun yang di konsumsi adalah alpukat yang manis dan berair. Alpukat adalah buah yang kaya lemak, protein, serat, dan vitamin. Alpukat juga kaya akan lemak baik yang dapat menurunkan kolesterol.	R
2	1/10/2023	Tempat Tidur yang Baik	18-31	Tempat tidur yang baik adalah yang empuk, lebar, dan nyaman. Tempat tidur yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas tidur dan kesehatan.	R
3	18/11/2023	Alpukat	12-19	Alpukat adalah buah yang kaya lemak, protein, serat, dan vitamin. Alpukat juga kaya akan lemak baik yang dapat menurunkan kolesterol.	R
4	6/12/2023	Keberhasilan dan Kegagalan	6-15	Keberhasilan dan kegagalan adalah hal yang wajar. Kita harus belajar dari kegagalan dan berusaha untuk mencapai keberhasilan.	R
5	18/11/2023	1001	10-15	1001 adalah buku yang membahas tentang sejarah dan budaya Indonesia.	R
6	01/12/2023	Tempat Tidur yang Baik	18-31	Tempat tidur yang baik adalah yang empuk, lebar, dan nyaman. Tempat tidur yang baik dapat membantu meningkatkan kualitas tidur dan kesehatan.	R
7					

PKM Kesiswaan Pembina Literasi

Anonil, S.Ag  
NIP. 19720402200731002

Mengertahui Kepala Madrasah  
Drs. Saeroji, M.Ag  
NIP. 19680202 200112 1 003

Anisa Muthanaul Husnah, S.Si  
NIP. 199107032019032019

Gambar 4.4 Jurnal Siswa<sup>44</sup>

<sup>42</sup> Nadya Aura Yasinta, diwawancarai oleh peneliti, 11 Desember 2023.

<sup>43</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023

<sup>44</sup> Peneliti, Dokumentasi Jurnal Siswa, 19 Desember 2023.

Berdasarkan data diatas, dapat diketahui bahwa program ini dapat melatih siswa untuk menulis cerita atau karangan mereka dan bisa meningkatkan serta membiasakan kemampuan siswa untuk mengakses informasi dan pengetahuan yang diharapkan bisa melatih daya tangkap siswa dalam memahami suatu bacaan sehingga bisa berpengaruh kepada mereka dalam memudahkan pemahaman pembelajaran mereka di dalam kelas.

b. Gerakan Literasi Outdoor Bersama (GLOBE)

Selain melakukan kegiatan literasi di dalam kelas, ada juga kegiatan literasi bersama di luar kelas. GLOBE (Gerakan Literasi Outdoor Bersama) merupakan sebuah kegiatan sekaligus program kerja anakan dari program kerja induk GELEM (Gerakan Literasi Madrasah) yang dilaksanakan selama 3 bulan sekali dan diikuti oleh seluruh siswa dan siswa MAN 2 Banyuwangi. Berbeda dengan kegiatan membaca 15 menit, kegiatan membaca bersama di luar kelas ini memakan 2 jam pelajaran atau bisa lebih dalam pelaksanaan kegiatannya. Dimana dalam menentukan harinya, tim literasi akan mencari dimana hari tersebut tidak berpapasan dengan kegiatan lainnya, lalu akan dibagikan jadwal secara tertulis dan akan dibagikan ke seluruh kelas oleh tim duta literasi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Anisa, sebagai berikut:

“Sebenarnya sistem dari globe Ini tetap sama dengan kegiatan gelem pada biasanya, hanya saja kegiatan ini memakan waktu yang lebih lama, kisaran 2 jam diluar kelas kelas bisa juga lebih. Kegiatan ini kita laksanakan juga untuk menghilangkan rasa penat siswa apabila kegiatan di dalam kelas secara terus menerus. Kegiatan ini juga diselengi dengan penampilan lain, seperti pembacaan puisi perwakilan dari setiap kelas, pembacaan cerpen dan yang lainnya. Persiapan tersebut akan dirancang oleh tim duta literasi kisaran satu minggu sebelum kegiatan ini dilaksanakan, seperti halnya menentukan siapa saja yang akan menampilkan puisi, cerpen atau yang lainnya”.<sup>45</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat lagi dengan adanya wawancara peneliti bersama Nadya Ketua literasi:

“Untuk pelaksanaan globe itu kak biasanya kami dari tim duta literasi akan mempersiapkan kepanitaan sekaligus menyusun timeline kegiatan, seperti halnya kegiatan apa saja yang akan ditampilkan, siapa saja yang akan tampil dan lain sebagainya. Dimana nanti pas hari dilaksanakannya kegiatan globe ini, kegiatan akan dimulai sekitar pukul 07.00 WIB dan akan dibuka oleh MC, lalu dilanjutkan dengan sambutan bapak kepala madrasah serta kegiatan membaca kurang lebih selama 15 menit. Setelah itu akan disajikan beberapa pertunjukan dari siswa sebagai entertain dan sebagai ajang penampilan bakat dari siswa dan siswi”.<sup>46</sup>

Hal tersebut diperjelas kembali dengan adanya wawancara peneliti bersama Bapak Saeroji:

<sup>45</sup> Anisa Mutiatul Husna, diwawancarai oleh peneliti, 15 Desember 2023.

<sup>46</sup> Nadya Aura Yasinta, diwawancarai oleh peneliti. 19 Desember 2023

“Kegiatan globe ini masuk dalam kegiatan literasi diluar kelas. Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan literasi siswa serta agar siswa tidak merasa bosan kegiatan literasi terus menerus diadakan di dalam kelas”.<sup>47</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh:



**Gambar 4.5 Kegiatan GLOBE yang diikuti oleh seluruh siswa MAN 2 Banyuwangi<sup>48</sup>**

### c. Pojok Baca

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam menjalankan program literasi ini pada setiap kelas dianjurkan untuk memiliki pojok baca atau perpustakaan mini di kelasnya. Pojok baca tersebut digunakan untuk menyimpan buku-buku siswa yang telah dibawa dan digunakan dalam kegiatan literasi, ada berbagai macam buku didalamnya, ada novel, majalah, dan lain sebagainya. Pojok baca ini juga merupakan hasil karya siswa, dimana disini keterampilan

<sup>47</sup> Saeroji, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023

<sup>48</sup> Peneliti, Dokumentasi Kegiatan GLOBE yang diikuti oleh seluruh siswa MAN 2 Banyuwangi, 22 Desember 2023.

siswa diuji untuk membuat perpustakaan mini di pojok kelasnya seindah dan semenarik mungkin.

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya wawancara peneliti bersama Nadya:

“Adanya pojok baca disini kak sangat memudahkan siswa dalam kegiatan berliterasi. Karena buku yang ditata pada rak pojok baca ini merupakan buku-buku yang mereka bawa sendiri dari rumah. Pojok baca juga dijadikan sebagai event antar kelas untuk membuat pojok baca kelas mereka semenarik mungkin”.<sup>49</sup>

Hal tersebut diperjelas kembali dengan adanya wawancara peneliti dengan Bapak Saeroji:

“Pojok baca ini merupakan fasilitas penunjang kegiatan literasi. Pojok baca ini diwajibkan tersedia dalam setiap kelas, agar buku yang selesai dibaca bisa tertata rapi pada perpustakaan mini kelas”.<sup>50</sup>



**Gambar 4.6 Pojok Baca di Kelas<sup>51</sup>**

<sup>49</sup> Nadya Aura Yasinta, diwawancarai oleh peneliti. 11 Desember 2023

<sup>50</sup> Saeroji, Diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023

<sup>51</sup> Peneliti, Dokumentasi Pojok Baca di Kelas, 22 Desember 2023

d. Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB)

Berdasarkan hasil penelitian, Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) ini masuk pada program tahunan tim literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Dimana GSMB ini dilakukan untuk mengembangkan bakat siswa dalam menulis buku. Tidak hanya siswa yang mengikuti kegiatan ini, tetapi bapak dan ibu guru pun juga ikut berkontribusi untuk penulisan karya, baik antologi maupun karya solo. Dalam menjalankan kegiatan ini, tim literasi serta pihak madrasah bekerja sama dengan PT. Nyala Masadepan Indonesia (Nyalanesia). Kegiatan GSMB ini juga menyediakan pelatihan penulisan buku secara online dan dipandu langsung oleh tim nyalanesia, dan setiap siswa yang mengikuti kegiatan GSMB ini akan mendapatkan buku hasil karya mereka.<sup>52</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan Bapak Kepala Madrasah, yakni Bapak Saeroji:

“Jadi gerakan sekolah menulis buku ini mbak kami bekerja sama dengan pusat, dengan nyalanesia. Dimana kegiatan ini ditujukan untuk melatih serta mengembangkan bakat siswa serta bapak dan ibu guru pun juga ikut berpartisipasi dalam menulis buku, buku itu ya seperti antologi cerpen, puisi dan lain sebagainya. Dalam kegiatan ini dari tim nyalanesia juga menyediakan pelatihan penulisan buku secara online. Karya siswa yang mengikuti kegiatan penulisan buku

<sup>52</sup> Peneliti, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 22 Desember 2023.

ini akan dibagikan langsung kepada masing-masing siswa dan sudah ber-ISBN”.<sup>53</sup>

Dalam kegiatan GSMB ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini juga meraih banyak prestasi, hal tersebut yang menjadikan Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sebagai Madrasah Literasi dan mendapat predikat sebagai Sekolah Aktif Literasi Tingkat Nasional Tahun 2022 serta mendapatkan gelar Sekolah Percontohan Literasi Nasional pada Tahun 2022.



**Gambar 4.7 Peresmian MAN 2 Banyuwangi sebagai Madrasah Literasi**<sup>54</sup>

Tidak hanya itu dalam hal ini Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi juga berhasil mendapatkan Piagam Penghargaan sebagai Kontributor Pencapaian Rekor Muri Peluncuran Buku Fiksi dan Non Fiksi Terbanyak yang diberikan oleh Nyalanesia Tahun 2022.

<sup>53</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023.

<sup>54</sup> Peneliti, Dokumentasi Peresmian MAN 2 Banyuwangi sebagai Madrasah Literasi, 22 Desember 2023



**Gambar 4.8 Pemberian Penghargaan dari Nyalnesia kepada MAN 2 Banyuwangi<sup>55</sup>**

Hal tersebut juga dikarenakan madrasah telah aktif mengikutsertakan siswa dan siswi beserta gurunya dalam program-program literasi yang diselenggarakan oleh Nyalnesia. Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi berhasil meluncurkan buku yang dihasilkan dari kegiatan yang luar biasa ini terdiri dari 170 tulisan siswa kategori cerpen dan puisi sehingga terlahir 4 jilid buku antologi cerpen dan puisi. Sedangkan buku solo (karya individu) karya guru ada 7 buku, dan 1 buku kumpulan dari artikel guru. Dalam waktu empat bulan yang terbilang singkat mereka dapat menorehkan sebuah karya yang membanggakan madrasah. Sebagai apresiasi mereka mendapatkan buku antologi tersebut gratis, serta

<sup>55</sup> Peneliti, Dokumentasi Pemberian Penghargaan dari Nyalnesia kepada MAN 2 Banyuwangi, 22 Desember 2023.

mendapatkan sertifikat kompetensi menulis sebagai penulis sekaligus peserta.<sup>56</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya dokumentasi yang diperoleh peneliti, yakni buku karya siswa dan buku karya guru dalam kegiatan GSMB ini, sebagai berikut:



**Gambar 4.9 Buku Karya Siswa dalam Kegiatan GSMB<sup>57</sup>**

Tidak hanya siswa yang menyumbang karya dalam kegiatan GSMB ini, Guru pun juga ikut serta menyumbang karyanya. Dalam hal ini didukung dengan adanya dokumentasi yang peneliti peroleh, sebagai berikut:

<sup>56</sup> Peneliti, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 22 Desember 2023.

<sup>57</sup> Peneliti, Dokumentasi Buku Karya Siswa dalam Kegiatan GSMB, 22 Desember 2023.



**Gambar 4.10 Buku Karya Guru dalam Kegiatan GSMB<sup>58</sup>**

Pernyataan diatas didukung dengan adanya wawancara peneliti dengan Bapak Saeroji, sebagai berikut:

“Berkat kerja keras dan komitmen semua unsur dalam keluarga Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi untuk meningkatkan prestasi siswa terutama dalam bidang literasi dan kepenulisan, sehingga prestasi demi prestasi di bidang literasi kita bisa capai mbak. Termasuk beberapa kali tulisan guru dan siswa dimuat di Jawa Pos Radar Banyuwangi. Hingga sekarang juga mendapatkan predikat sebagai sekolah aktif literasi nasional dari GSMB”.<sup>59</sup>

<sup>58</sup> Dokumentasi, Buku Karya Guru dalam Kegiatan GSMB, 22 Desember 2023.

<sup>59</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti. 22 Desember 2023



**Gambar 4.11 Pembagian Buku Karya Siswa dan Guru dalam Kegiatan GSMB<sup>60</sup>**

Gerakan Sekolah Menulis Buku (GSMB) ini merupakan cikal bakal dari karya tulis yang sebenarnya. Menjadikan satu peluang yang cukup bagus bagi perkembangan siswa dan siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi dalam hal karya tulis. Baik berupa puisi, cerpen, ataupun pantun maupun artikel bahkan penelitian atau riset.<sup>61</sup>

e. Festival Literasi

Berdasarkan hasil penelitian, festival literasi ini merupakan program tahunan duta literasi. Festival literasi ini diadakan setiap satu tahun sekali, biasanya di akhir tahun yakni pada bulan Desember. Festival literasi ini juga bisa disebut dengan puncaknya literasi. Dalam festival literasi ini bentuk acaranya sangat berbeda dengan kegiatan literasi lain, yakni tim literasi menyiapkan penampilan lain seperti halnya

<sup>60</sup> Peneliti, Dokumentasi Pembagian Buku Karya Siswa dan Guru dalam Kegiatan GSMB, 22 Desember 2023.

<sup>61</sup> Peneliti, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 25 Desember 2023.

tarian massal, karawitan, karaoke bersama, serempak artikel, penghargaan puisi dan cerpen serta masih banyak lagi pertunjukan lainnya. Festival literasi ini dimeriahkan oleh seluruh warga madrasah dan dalam pelaksanaannya tim literasi akan menentukan tanggal dimana hari tersebut tidak berpapasan dengan kegiatan lain, jadi hari ini dikhususkan untuk menikmati festival literasi.

Pernyataan tersebut sesuai dengan wawancara yang peneliti lakukan bersama Nadya, sebagai berikut:

“Festifal literasi itu masuk pada program tahunan yang dimiliki oleh duta literasi. Acara ini berbeda dengan kegiatan literasi yang sebelumnya kak, karena ini program tahunan jadi dibuat semenarik dan semeriah mungkin. Dalam rangka memeriahkan festival literasi ini, kita dari tim literasi jauh hari sudah menyiapkan siapa saja yang ditunjuk untuk menampilkan bakatnya seperti pertunjukan tarian massal, karawitan, karaoke, baca puisi dan cerpen dan lain sebagainya. Dalam festival literasi kali ini kita juga bersamaan dengan serempak launching 1000 artikel, dimana jauh sebelum berlangsungnya acara festival ini, tim duta literasi sudah memberikan pengumuman bagi setiap siswa wajib untuk membuat artikel dan akan di pajang pada saat festival literasi dilaksanakan”.<sup>62</sup>

Hasil dari observasi diatas peneliti memperkuat bukti dengan adanya dokumentasi berupa foto ketika kegiatan festival literasi, yakni sebagai berikut:

---

<sup>62</sup> Nadya Aura Yasinta, diwawancarai oleh peneliti. 11 Desember 2023



**Gambar 4.12 Festival Literasi<sup>63</sup>**

Pada acara festival literasi ini berbarengan dengan launchingnya E-lite atau elektronik literasi. Elektronik literasi merupakan produk hasil karya siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Dimana siswa membuat artikel yang dalam madrasah sudah ada 1000 artikel, lalu artikel tersebut oleh tim literasi dibuat berbentuk QR Code yang bisa langsung di scan oleh siswa menggunakan Google Lens. Artikel tersebut akan ditempelkan pada benda yang ada di madrasah, seperti foto pahlawan dan lain sebagainya.<sup>64</sup>

Ibu Anisa selaku Koordinator literasi mengungkapkan:

“Begini, adanya Elite atau elektronik literasi itu memudahkan siswa dalam membaca maupun menulis. Pada abad 21 ini semua serba canggih, maka dalam hal berliterasi pun kita sangat dipermudah. Dengan adanya artikel yang sudah dibentuk qr code ini kita bisa kembangkan dan kita buat artikel seperti halnya benda-

<sup>63</sup> Peneliti, Dokumentasi Festival Literasi, 22 Desember 2023.

<sup>64</sup> Peneliti, Observasi di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, 25 Desember 2023.

benda atau makhluk yang bentuknya mati, contoh seperti pohon pisang yang bisa kita tempelkan bentuk qr code yang mana sudah kita buat artikel tentang adanya pohon pisang tersebut baik manfaat buahnya dan lain sebagainya. Tidak hanya itu, kita juga bisa menempelkan qr code tersebut pada lukisan, seperti lukisan pahlawan. Nah dengan itu kita bisa dipermudah untuk lebih mengenal sosok pahlawan tersebut”.<sup>65</sup>

Pernyataan tersebut didukung dengan adanya hasil dokumentasi peneliti berupa foto yang diperoleh, sebagai berikut:



**Gambar 4.13 Launching Elite (Elektronik Literasi)<sup>66</sup>**

Adanya Elite (Elektronik Literasi) ini mempermudah siswa untuk memahami tentang literasi menggunakan media sosial, bisa menambah wawasan dan pengetahuan siswa serta membuat siswa lebih kreatif. Adanya literasi ini menjadi tolak ukur siswa untuk lebih bisa memahami materi yang ada saat proses pembelajaran di kelas.

<sup>65</sup> Anisa Mutiatul Husna, diwawancarai oleh peneliti, 25 Desember 2023.

<sup>66</sup> Peneliti, Dokumentasi Launching Elite (Elektronik Literasi), 22 Desember 2023.

Pernyataan tersebut diperjelas kembali dengan adanya wawancara peneliti dengan Bapak Saeroji:

“Festival literasi ini puncaknya dari kegiatan literasi yang dilakukan pada akhir bulan. Bisa dibilang puncak literasi karena dalam kegiatan festival ini siswa tidak hanya membaca saja, tetapi banyak penampilannya yang dapat menghibur siswa”.<sup>67</sup>

**b. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

Kegiatan literasi madrasah yang dilaksanakan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan salah satu kegiatan madrasah yang terprogram dengan baik dan dilakukan secara berkelanjutan. Meskipun sudah berjalan dengan baik dari waktu ke waktu, program literasi juga memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa faktor pendukung dalam implementasi gerakan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Sesuai dengan adanya wawancara peneliti bersama Bapak Saeroji:

“Pihak madrasah sudah sebaik mungkin memberikan fasilitas dan dana untuk kegiatan literasi ini mbak, seperti perpustakaan yang memadai serta tim duta literasi yang sudah dibentuk untuk membantu lancarnya program literasi. pendukung lainnya itu sebenarnya dari siswa itu sendiri,

---

<sup>67</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023.

semangat dan niat siswa untuk gemar membaca dan mengikuti kegiatan literasi ini dengan baik”.<sup>68</sup>

Berdasarkan adanya wawancara tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung kegiatan literasi di MAN 2 Banyuwangi yaitu antara lain:

- 1) Peran aktif seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dapat dilihat dari kepala madrasah yang sangat mendorong dan mendukung berjalannya implementasi program Gerakan Literasi Madrasah melalui pembuatan program penunjang dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang program gerakan literasi madrasah seperti menyediakan perpustakaan yang berisi buku lengkap baik fiksi maupun non fiksi. Serta memberikan dana yang cukup sesuai ketentuan dari program yang telah di buat.
- 2) Adanya tim duta literasi yang sangat membantu lancarnya program gerakan literasi madrasah ini, membuat situasi literasi madrasah tidak monoton dengan adanya program yang dibuat oleh duta literasi.
- 3) Siswa sebagai sasaran utama penerapan program gerakan literasi madrasah menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama terhadap program penunjang keberhasilan kegiatan literasi ini.

---

<sup>68</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023.

Dibalik adanya faktor pendukung tersebut, kegiatan literasi ini juga memiliki beberapa penghambat. Sesuai dengan adanya wawancara peneliti bersama Bapak Saeroji:

“Ada beberapa kendala yang kami alami dalam menjalankan kegiatan literasi ini mbak, dan biasanya memang dari kendala biaya. Tidak jarang juga dana yang kami terima belum sesuai dengan ketentuan yang sudah kami ajukan sebelumnya. Alhasil kami biasanya untuk menutupi kekurangan itu memakai sisa dana dari kegiatan sebelumnya. Selain faktor dana, semangat siswa dalam kegiatan literasi ini jga belum sepenuhnya ada. Tetapi hal itu kita berusaha untuk terus membenahinya.”<sup>69</sup>

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat kegiatan literasi di MAN 2 Banyuwangi yaitu:

- 1) Tidak keseluruhan dana dari madrasah diberikan sesuai dengan ketentuan terlaksananya program yang ada.
- 2) Buku yang tersedia di perpustakaan belum cukup lengkap dan tata peletakannya juga masih tidak tersusun rapi.
- 3) Tidak semua peserta didik mempunyai motivasi atau kecintaan yang sama terhadap literasi yang disebabkan oleh berbagai faktor terutama teman sebaya serta kebiasaan orang tua dirumah dalam membiasakan budaya literasi kepada anak.

### C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara dan dokumentasi serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka akan dikemukakan berbagai

<sup>69</sup> Saeroji, diwawancarai oleh peneliti, 22 Desember 2023.

temuan di lapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

### **1. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dalam pengimplementasian program gerakan literasi madrasah yang ada di MAN 2 Banyuwangi ini dibantu dengan adanya duta literasi. Duta literasi tersebut dibentuk berdasarkan kebijakan kepala madrasah, sehingga duta literasi ini yang akan mengemban tugas dan tanggung jawab untuk mendorong habitualisasi gerakan literasi yang produktif.

Temuan tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Sutrianto, dkk dalam bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*.<sup>70</sup> Menyatakan bahwa kelas atau madrasah menentukan ketercapaian kegiatan literasi yaitu salah satunya dengan adanya tim literasi madrasah yang bertugas untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan dan assesmen literasi madrasah.

Dari data yang dipaparkan, setelah dianalisis dengan mengkombinasikan antara hasil temuan dengan teori yang ada, dapat disimpulkan bahwa tim literasi yang ada di MAN 2 Banyuwangi sudah berjalan dengan baik dalam membantu pelaksanaan kegiatan literasi yang ada di madrasah.

---

<sup>70</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. 21

Dalam menjalankan kegiatan literasi, duta literasi mempunyai beberapa program, salah satunya yaitu kegiatan membaca 15 menit sebelum pelajaran berlangsung yang didampingi dengan guru yang akan mengajar di kelas tersebut. Kegiatan literasi 15 menit ini dilaksanakan setiap dua minggu sekali dan memakan waktu 1 jam pelajaran pertama.

Hasil temuan tersebut sesuai dengan teori Pangesti Wiedarti dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah* yang menyatakan bahwa mengupayakan madrasah sebagai lingkungan akademik yang literat salah satunya dengan menjalankan kegiatan membaca dalam hati dan guru membaca buku dengan nyaring selama 15 menit sebelum pembelajaran berlangsung.<sup>71</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran sudah aktif dijalankan. Namun dalam data dijelaskan kegiatan ini memakan waktu 1 jam pelajaran pertama dan guru yang ada dikelas hanya sebagai pendamping saja.

Setelah dilaksanakannya kegiatan membaca 15 menit ini, siswa diwajibkan untuk mengisi jurnal siswa yang telah disediakan oleh tim literasi, jurnal tersebut berisi intisari dari buku yang telah mereka baca. Jurnal yang sudah terisi akan diberikan kepada tim literasi dan diberikan paraf oleh ibu Anisa selaku koordinator literasi.

---

<sup>71</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. 13

Temuan tersebut sesuai dengan teori Sutrianto dkk tahun 2016 dengan bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Menengah Atas*, yang menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat dikatakan siap untuk memasuki tahap berikutnya jika sudah memenuhi beberapa indikator yang digunakan sebagai rujukan madrasah untuk dapat meningkatkan kegiatan literasinya. Adapun salah satu indikatornya yaitu siswa memiliki jurnal membaca.<sup>72</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa jurnal siswa ini sudah dijalankan setiap kali siswa selesai membaca pada kegiatan membaca 15 menit sebelum pembelajaran.

Dalam menjalankan kegiatan literasi, sarana dan prasarana untuk mendukung kegiatan literasi harus disediakan dengan baik. Sebab hal tersebut merupakan penunjang lancarnya kegiatan literasi, seperti adanya ruang perpustakaan yang lengkap, adanya perputakaan mini atau pojok baca dikelas. Dari hasil data yang telah dipaparkan, bahwa madrasah telah menyediakan ruang perpustakaan yang memadai, serta adanya pojok baca di setiap kelas.

Temuan tersebut selaras dengan teori Atmazaki dkk bahwa madrasah perlu menyediakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam rangka mendukung dan mengembangkan sebuah program gerakan literasi

---

<sup>72</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*.13

madrasah seperti ruang perpustakaan, pojok baca dalam kelas, majalah dinding dan lain sebagainya.<sup>73</sup>

Berdasarkan hasil temuan dan teori diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan dan pojok baca dikelas sudah tersedia dengan baik. Hanya saja buku yang tersedia belum lengkap serta penataan buku yang kurang rapi. Pojok baca pada setiap kelas juga sudah ada, pojok baca tersebut berisi buku bacaan siswa yang dibawa dari rumah masing-masing yang akan digunakan saat kegiatan literasi dilaksanakan.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, dalam menjalankan kegiatan literasi ini pihak madrasah juga berjejaring dengan pihak eksternal, yakni dari pihak Nyalanesia khususnya dalam kegiatan GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku). Dalam kegiatan ini pihak Nyalanesia menyediakan pelatihan penulisan buku secara online.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Atmazaki dkk bahwa kesuksesan gerakan literasi membutuhkan partisipasi aktif dari semua pihak.<sup>74</sup> Selain itu, menurut Sutrianto dkk tahun 2016 menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan professional warga madrasah tentang literasi.<sup>75</sup>

---

<sup>73</sup> Atmazaki dkk, *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. 16

<sup>74</sup> Atmazaki dkk. 18

<sup>75</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. 21

Berdasarkan teori dan hasil temuan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa MAN 2 Banyuwangi sudah bekerja sama dengan pihak eksternal khususnya pada kegiatan GSMB, karena pihak Nyalanesia memberikan pelatihan penulisan buku kepada siswa dan siswi yang berminat mengikutinya.

Siswa dan siswi yang mengikuti kegiatan GSMB tersebut akan diberikan buku secara gratis oleh pihak Nyalanesia dan akan diberikan secara langsung pada saat kegiatan festival literasi dilaksanakan. Pemberian buku tersebut juga bersamaan dengan pembagian penghargaan lainnya, seperti penampilan puisi dan cerpen pada saat kegiatan literasi dilaksanakan.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Pangesti Wiedarti yang menyatakan bahwa prestasi yang dihargai bukan hanya akademik, tetapi juga sikap dan upaya siswa. Dengan demikian setiap siswa mempunyai kesempatan memperoleh penghargaan dari pihak madrasah.<sup>76</sup>

Berdasarkan teori dan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa penghargaan kepada siswa telah diberikan oleh pihak madrasah. Karena pemberian apresiasi tersebut akan menjadikan siswa semangat untuk lebih mengasah kemampuan yang dimilikinya, seperti menulis buku dan lain sebagainya.

Dalam menjalankan kegiatan literasi ini, MAN 2 Banyuwangi tidak hanya berpaku pada buku bacaan saja, tetapi juga menggunakan

---

<sup>76</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. 13

artikel online yang disediakan qr code oleh tim literasi dan bisa diakses siswa hanya dengan menscan qr code tersebut.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Sutrianto yang menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasi pada tahap pembelajaran dengan menggunakan beberapa indikator, salah satunya siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, efektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital), yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.<sup>77</sup>

Berdasarkan teori dan hasil temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan literasi MAN 2 Banyuwangi memang tidak hanya dilaksanakan menggunakan buku bacaan saja, tetapi juga ada artikel online berwujud qr code yang apabila di scan akan muncul informasi mengenai benda tersebut.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, kegiatan literasi di MAN 2 Banyuwangi ini tidak hanya dilakukan di dalam kelas, tetapi juga di luar kelas. Serta adanya perayaan kegiatan literasi yang biasa disebut festival literasi atau puncaknya literasi.

Temuan tersebut sesuai dengan teori Sutrianto dkk dalam bukunya yang berjudul *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Menengah Atas*. Menyatakan bahwa kelas atau madrasah dapat menentukan ketercapaian kegiatan literasinya salah satunya yaitu ada kegiatan

---

<sup>77</sup> Sutrianto, dkk, *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. 21

perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan literasi. selain itu menurut Pangesti Wiedarti bahwa literasi diharapkan mampu mewarnai semua perayaan penting di sepanjang tahun pelajaran. Biasanya dalam bentuk festival buku, lomba poster, mendongeng, karnaval tokoh buku cerita dan sebagainya.<sup>78</sup>

Berdasarkan teori dan hasil temuan diatas dapat disimpulkan bahwa perayaan hari festival sudah diadakan setiap tahunnya dengan baik, serta ada beberapa penampilan dari setiap kelas seperti karaoke bersama, tarian massal, karawitan, membaca puisi serta banyak penampilan lainnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi**

### **a. Faktor pendukung**

Kegiatan literasi yang ada di MAN 2 Banyuwangi sudah berjalan dengan baik, hal itu dikarenakan adanya beberapa faktor yang menjadi pendukung lancarnya kegiatan literasi. Seperti adanya dorongan dan dukungan dari pihak madrasah melalui pembuatan program penunjang dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang program gerakan literasi madrasah., seperti menyediakan perpustakaan dengan buku dan fasilitas yang baik dan tak kalah pentingnya yaitu semangat siswa sendiri dalam mengikuti kegiatan literasi.

---

<sup>78</sup> Pangesti Wiedarti dkk, *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. 13

Hasil dari temuan tersebut sesuai dengan teori kesuksesan gerakan literasi madrasah sangat bergantung pada pihak madrasah yang mendukungnya dengan baik. Selain itu antusias peserta didik yang mengikuti kegiatan literasi juga sangat tinggi. Adanya kegiatan literasi madrasah ini, minat baca siswa sedikit demi sedikit terus meningkat. Untuk meningkatkan minat baca siswa memang tidak mudah, diperlukan waktu yang panjang serta dukungan dari berbagai pihak, sehingga diharapkan menjadi budaya pada diri siswa.<sup>79</sup>

Hasil dari penyajian data, peneliti menemukan fakta bahwa pihak madrasah sudah memberikan dana serta sarana dan prasarana dengan baik sesuai dengan ketentuan. Selain itu, pihak madrasah juga memberikan tim duta literasi yang siap membantu lancarnya kegiatan literasi yang ada di madrasah.

#### b. Faktor penghambat

Dengan adanya pendukung kegiatan literasi dari madrasah, pasti ada penghambat dibalik lancarnya kegiatan literasi tersebut. Hasil dari penyajian data peneliti menemukan fakta bahwa perpustakaan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sudah berdiri dengan baik, hanya saja buku bacaan didalamnya kurang begitu lengkap dan penataan belum rapi. Serta minat baca siswa Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini juga masih kecil, hal tersebut yang membuat terhambatnya terlaksananya kegiatan literasi di madrasah.

---

<sup>79</sup> Syaifur Rohman, "MEMBANGUN BUDAYA MEMBACA PADA ANAK MELALUI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH" 4 (2017). 156-160

Menurut teori yang dikemukakan oleh Hidayat dan M.H. Basuki yang berisi beberapa kendala dalam kegiatan literasi madrasah<sup>80</sup> antara lain yaitu kurangnya buku bacaan, serta siswa yang belum pernah biasanya membaca sebelumnya.

Berdasarkan teori serta hasil temuan dapat disimpulkan bahwa perpustakaan MAN 2 Banyuwangi belum menyediakan buku yang lengkap, serta minat baca siswanya masih terbilang kecil. Serta tidak keseluruhan dana dari madrasah diberikan sesuai dengan ketentuan terlaksananya program yang ada.



---

<sup>80</sup> Muhammad Hilal Hidayat, Imam Agus Basuki, and Sa'dun Akbar, "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar" 3, no. 6 (June 2018), <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/11213/5360>.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan mengenai Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dapat diambil kesimpulan yakni sebagai berikut:

1. Program Gerakan Literasi Madrasah (*GELEM*) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi merupakan sebuah program yang bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa agar menjadi manusia yang literat serta berfikir kritis. Kegiatan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini memiliki struktur penanggung jawab yang dipegang oleh Ibu Anisa Mutiatul Husna sebagai Koordinator Literasi dan di dampingi dengan adanya Duta Literasi. Duta literasi di Madrasah Aliyah 2 Banyuwangi ini berjumlah 40 siswa yang sudah berhasil terseleksi, siswa tersebut yaitu siswa kelas X dan kelas XII. Duta literasi ini telah berhasil menjadikan literasi yang ada di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi ini berjalan dengan lancar dan sesuai harapan madrasah, hal tersebut tidak lain sebab adanya program yang telah dibuat, program tersebut yakni program mingguan yaitu GELEM (Gerakan Literasi Madrasah), program bulanan yaitu GLOBE (Gerakan Literasi Outdoor Bersama), dan program tahunan yaitu GSMB (Gerakan Sekolah Menulis Buku) dan MAN 2 Banyuwangi Festival Literasi.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

a) Faktor Pendukung

1) Peran aktif seluruh warga Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi, dapat dilihat dari kepala madrasah yang sangat mendorong dan mendukung berjalannya penerapan program gerakan literasi madrasah melalui pembuatan program penunjang dan menyediakan sarana dan prasarana penunjang program gerakan literasi madrasah, seperti menyediakan perpustakaan yang berisi buku lengkap baik fiksi maupun non fiksi. Serta memberikan dana yang cukup sesuai ketentuan dari program yang telah di buat.

2) Adanya tim duta literasi yang sangat membantu lancarnya program gerakan literasi madrasah ini, membuat situasi literasi madrasah tidak monoton dengan adanya program yang dibuat oleh duta literasi.

3) Siswa sebagai sasaran utama penerapan program gerakan literasi madrasah menunjukkan antusiasme yang tinggi terutama terhadap program penunjang keberhasilan kegiatan literasi ini.

b) Faktor penghambat

- 1) Tidak keseluruhan dana dari madrasah diberikan sesuai dengan ketentuan terlaksananya program yang ada.
- 2) Buku yang tersedia di perpustakaan belum cukup lengkap dan tata peletakannya juga masih tidak tersusun sesuai klasifikasinya.
- 3) Tidak semua peserta didik mempunyai motivasi atau kecintaan yang sama terhadap literasi yang disebabkan oleh berbagai faktor terutama teman sebaya serta kebiasaan orang tua dirumah dalam membiasakan budaya literasi kepada anak.

**B. Saran**

Penerapan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi sudah dilaksanakan dengan cukup baik, tetapi ada beberapa saran dari peneliti yang akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Bagi madrasah hendaknya lebih mempertimbangkan mengenai dana yang diberikan sesuai dengan ketentuan menjalankan program literasi madrasah ini, agar program bisa berjalan dengan baik sesuai dengan tujuan. Selain itu sarana dan prasarana khususnya seperti bahan bacaan yang ada di perpustakaan hendaknya dilengkapi dengan baik, seperti buku bacaan novel dan lainnya untuk penunjang lancarnya kegiatan literasi madrasah.
2. Bagi pembina serta tim literasi lebih ekstra lagi dalam menjalankan program kerja yang telah dibuat. Agar ketertarikan siswa terhadap membaca lebih meningkat lagi.

3. Bagi siswa agar mengenal lebih dalam mengenai pentingnya membaca, hal tersebut juga sangat berpengaruh pada lancarnya kegiatan literasi madrasah ini.
4. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menganalisis lebih lanjut mengenai implementasi gerakan literasi madrasah (GELEM) ini, agar dapat menambah referensi peneliti dan hasil penelitiannya lebih maksimal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Anindyarini, Atikah.dkk. *Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng*. Jurnal Senadimas Unisri 10 September 2019. <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/download/3257/2736>
- Atmazaki dkk. *Panduan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta Timur: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017.
- Azmi, Nelul. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di MI Negeri Kota Semarang Tahun Ajaran 2018/2019*. Semarang: UIN Walisongo, 2019.
- Basrowi and Suwandi. *Mendalami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Faiza, Fika Nuzulul Nur& Sya'ban, Mohammad Ahyan Yusuf. *Pengaruh Program Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Peserta Didik di SMP Muhammadiyah 7 Cerme Gresik*. 21 No.20, 2020. <http://dx.doi.org/10.30587/tamaddun.v21i2.4924>
- Hidayat, Muhammad Hilal, Imam Agus Basuki, and Sa'dun Akbar. "Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar" 3, no. 6 (June 2018). <http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/article/download/11213/5360>.
- <https://idsch.id>. "Download Buku Saku Gerakan Literasi Sekolah." *Idsch.Id* (blog), diakses 12 Juni 2020. <https://idsch.id/download-buku-saku-gerakan-literasi-sekolah>.
- Karwati, Euis. *Manajemen Kelas (Classroom Management) : Guru Professional Yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkan Dan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Kasiran, Moh. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*. Jakarta: Lajnah Penafsiran Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Laila Azkiah, Nur. *Implementasi Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) Di MI Bahrul Ulum Bumi Aji Kota Batu*. Malang: UIN Maliki, 2021.
- Mafar, Fiqru, and Nining Sudiar. "Minat Baca Dosen Fakultas Ilmu Budaya Universitas Lancang Kuning" 3, no. 2 (2016).
- Matthew B. Milles & A. Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif – Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, Terjemahan Tjeptjep Roherdi Rohidi*. Jakarta: Universitas Indonesia Press, 2007.

- PDSI Kominfo. "Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas Baca Tapi Cerewet Di Medsos." Website Resmi Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, February 6, 2023. [https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan\\_media](https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotan_media).
- Pemerintah, RI. *Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2015 Tentang Penumbuhan Budi Pekerti*, 2015.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2022.
- Rohman, Syaifur. "Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah" 4 (2017).
- Subakti, Hani. Siska Oktaviani, and Khotim Anggraini. *Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Pada Masa Pandemi Covi-19 Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Basicedu*, Vol 5 No. 4 1 Agustus 2021. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1209>
- Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Susi Utami, Qori. *Implementasi Gerakan Literasi Madrasah Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar Al-Baitul Amien Jember*. Jember: Pacasarjana IAIN Jember, 2019.
- Sutrianto, dkk. *Panduan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Menengah Atas*. Jakarta Selatan: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2016.
- Shela, Vonie. *Pelaksanaan Program Literasi Di Sekolah Dasar Negeri 192 Pekanbaru*. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim Riau, 2020.
- Utama Faizah, Dewi. *Panduan Gerakan Literasi Madrasah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2016
- Wiedarti Pangesti. *Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.
- Wiratsiwi, Wendri. *Penerapan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Kependidikan* 10 No. 2. 2020. <https://jurnal.umk.ac.id/index.php/RE/article/download/4663/212>

*Lampiran 1***PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Nur Halimah

Nim : 201101030006

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **"IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH (GELEM) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI"** ini merupakan hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang merujuk sumbernya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 25 Maret 2024

Saya yang menyatakan



Siti Nur Halimah  
NIM. 201101030006

## Lampiran 2

## MATRIKS PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	Program Gerakan Literasi Madrasah	1. Tahap Pembiasaan	<p>a. Ada kegiatan 15 menit membaca (membaca dalam hati, membaca nyaring) yang dilakukansetiap hari (di awal, tengah, atau menjelang akhir pembelajaran.</p> <p>b. Kegiatan 15 menit membaca telah berjalan selama 1 semester.</p> <p>c. Siswa memiliki jurnal membaca harian.</p> <p>d. Guru, kepala madrasah, dan/atau tenaga kependidikan menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut</p>	<p><b>Informan:</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kepala madrasah</li> <li>- Koordinator literasi</li> <li>- Ketua duta literasi</li> <li>- Sekretaris duta literasi</li> </ul>	<p>a. <b>Pendekatan penelitian :</b> Kualitatif</p> <p>b. <b>Jenis Penelitian</b> Kualitatif deskriptif</p> <p>c. <b>Lokasi penelitian:</b> Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi</p> <p>d. <b>Teknik Pengumpulan data</b> Observasi, wawancara, dan dokumentasi</p> <p>e. <b>Keabsahan Data</b> Trianggulasi sumber dan tringgulasi tehnik</p>	<p>1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?</p> <p>2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?</p>

			<p>membaca selama kegiatan berlangsung.</p> <p>e. Ada perpustakaan, sudut baca di tiap kelas, dan area baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran.</p> <p>f. Ada poster-poster kampanye membaca di kelas, koridor, dan/atau area lain di madrasah.</p> <p>g. Ada bahan kaya teks yang terpampang di tiap kelas.</p> <p>h. Lingkungan yang bersih, sehat dan kaya teks. Terdapat poster-poster tentang pembiasaan hidup bersih, sehat dan indah.</p> <p>i. Madrasah berupaya</p>			
--	--	--	---	--	--	--

			<p>melibatkan publik (orang tua, alumni, dan masyarakat) untuk mengembangkan kegiatan literasi madrasah.</p> <p>j. Kepala madrasah dan jajarannya berkomitmen melaksanakan kegiatan literasi madrasah.</p> <p>a. Ada kegiatan 15 menit membaca:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membaca dalam hati dan/atau</li> <li>• Membaca nyaring yang dilakukan setiap hari (diawal, tengah atau menjelang akhir pelajaran).</li> </ul> <p>b. Ada berbagai kegiatan tindak</p>		
--	--	--	---	--	--

2. Tahap Pengembangan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
Jember

			<p>lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan.</p> <p>c. Siswa memiliki portofolio yang berisi kumpulan jurnal tanggapan membaca.</p> <p>d. Guru menjadi model dalam kegiatan 15 menit membaca dengan ikut membaca selama kegiatan berlangsung.</p> <p>e. Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian non akademik.</p> <p>f. Jurnal tanggapan membaca siswa dipajang dikelas dan/atau koridor madrasah</p> <p>g. Perpustakaan, sudut baca tiap kelas, dan area</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>baca yang nyaman dengan koleksi buku non pelajaran dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan literasi.</p> <p>h. Ada penghargaan terhadap pencapaian siswa dalam kegiatan literasi secara berkala.</p> <p>i. Ada poster-poster kampanye membaca.</p> <p>j. Ada kegiatan akademik yang mendukung budaya literasi sekolah, misalnya wisata ke perpustakaan atau kunjungan perpustakaan keliling ke madrasah.</p> <p>k. Ada kegiatan perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan</p>		
--	--	--	---	--	--

		3. Tahap Pembelajaran	<p>literasi.</p> <ol style="list-style-type: none"><li>1. Ada tim literasi madrasah yang dibentuk oleh kepala madrasah dan terdiri atas guru bahasa, guru mata pelajaran lain dan tenaga kependidikan.<ol style="list-style-type: none"><li>a) Kegiatan membaca pada tempatnya (selain 15 menit sebelum pelajaran) sudah membudaya dan menjadi kebutuhan warga madrasah (tampak dilakukan oleh warga madrasah).</li><li>b) Kegiatan lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran diikuti kegiatan lain dengan tagihan non akademik atau akademik.</li></ol></li></ol>		
--	--	-----------------------	---	--	--

			<p>c) Ada pengembangan berbagai strategi membaca.</p> <p>d) Kegiatan membaca buku non pelajaran yang terkait dengan buku pelajaran dilakukan oleh peserta didik dan guru (ada tagihan akademik untuk peserta didik).</p> <p>e) Ada berbagai kegiatan tindak lanjut dalam bentuk menghasilkan tanggapan secara lisan maupun tulisan (tagihan akademik).</p> <p>f) Melaksanakan berbagai strategi memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya dengan menggunakan <i>graphic organaizers</i>).</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>g) Tagihan lisan dan tulisan digunakan sebagai penilaian akademik.</p> <p>h) Siswa menggunakan lingkungan fisik, sosial, efektif dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran.</p> <p>i) Jumlah tanggapan peserta didik dari hasil membaca buku bacaan dan buku pelajaran (hasil tagihan akademik) dipajang di kelas atau koridor madrasah.</p> <p>j) Ada penghargaan terhadap</p>		
--	--	--	---	--	--

			<p>pencapaian siswa dalam kegiatan (berdasarkan tagihan akademik).</p> <p>k) Ada poster-poster kampanye membaca untuk memperluas pemahaman dan tekad warga madrasah untuk menjadi pembelajar sepanjang hayat.</p> <p>l) Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran)</p> <p>m) Ada unjuk karya (hasil dari kemampuan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara verbal, tulisan, visual atau digital) dalam perayaan hari-hari tertentu yang bertemakan</p>		
--	--	--	--	--	--

			<p>literasi.</p> <p>n) Perpustakaan madrasah menyediakan beragam buku bacaan (buku-buku non pelajaran, fiksi dan non fiksi) yang diperlukan peserta didik untuk memperluas pengetahuan dalam pelajaran tertentu.</p> <p>o) Tim literasi madrasah bertugas melakukan perencanaan, pelaksanaan dan assesmen program literasi sekolah.</p> <p>p) Madrasah berjejaring dengan pihak eksternal untuk pengembangan program literasi madrasah dan pengembangan professional warga madrasah tentang literasi.</p>		
--	--	--	---	--	--

**Lampiran 3****PEDOMAN PENELITIAN****A. Pedoman Observasi**

1. Implementasi Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi
2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Program Gerakan Literasi Madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi

**B. Pedoman Wawancara**

1. Bagaimana implementasi program gerakan literasi madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?
2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam penerapan program gerakan literasi madrasah (GELEM) di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi?

**C. Pedoman Dokumentasi**

1. Kondisi MAN 2 Banyuwangi
2. Profil MAN 2 Banyuwangi
3. Foto kegiatan literasi madrasah MAN 2 Banyuwangi

**Lampiran 4****INSTRUMEN WAWANCARA KEPALA MADRASAH**

Responden : Drs. H. Saeroji, M.Ag.  
 Jabatan : Kepala MAN 2 Banyuwangi  
 Hari/Tanggal : 22 Desember 2023

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Bagaimana sejarah adanya program literasi madrasah di MAN 2 Banyuwangi?
	Program literasi madrasah atau GELEM ini merupakan program dari pemerintah yang kita aplikasikan dalam madrasah. Program literasi sangat penting diterapkan di madrasah untuk meningkatkan minat baca siswa. Adanya beberapa program literasi yang telah dijalankan di madrasah membuat kegiatan literasi semakin menarik dan tidak terkesan membosankan.
2.	Apa yang melatarbelakangi penerapan program literasi madrasah di MAN 2 Banyuwangi?
	Kurangnya minat siswa dalam membaca menjadi faktor utama penerapan program literasi madrasah ini. Kita semaksimal mungkin menjadikan kegiatan literasi ini menjadi kegiatan yang meningkatkan minat baca dan siswa menjadi manusia yang literat.
3.	Apa saja faktor pendukung dan penghambat penerapan program gerakan literasi madrasah di MAN 2 Banyuwangi?
	Pihak madrasah mendorong dan mendukung berjalannya penerapan program penunjang gerakan literasi madrasah melalui pembuatan program penunjang dan menyediakan sarana prasarana penunjang program gerakan literasi madrasah. Seperti menyediakan perpustakaan yang berisi buku lengkap baik fiksi maupun non fiksi, serta memberikan dana yang cukup sesuai ketentuan dari program yang telah dibuat. Kalau faktor penghambat sendiri terletak pada diri siswa yang kurang minat membaca buku.

### INSTRUMEN WAWANCARA KOORDINATOR LITERASI

Responden : Anisa Mutiatul Husna, S.Pd

Jabatan : Koordinator Literasi

Hari/Tanggal : 15 Desember 2023

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	<p>Bagaimana sejarah terbentuknya duta literasi MAN 2 Banyuwangi?</p> <p>Pada bulan Januari tahun 2020 saya itu menjadi salah satu pembina duta perpustakaan, dan bersamaan dengan itu duta perpustakaan harus diubah menjadi duta literasi karena adanya kebijakan dari pemerintah mengharuskan adanya literasi di dalam madrasah yang awalnya duta perpustakaan menjadi duta literasi. Berjalan di pertengahan tahun 2020 dari pihak pemerintah mengharuskan keduanya harus ada, duta literasi dan duta perpustakaan. Semenjak itu duta literasi membentuk struktur kepengurusan dan program kerja sendiri.</p>
2.	<p>Bagaimana awal mula program literasi ini dijalankan di MAN 2 Banyuwangi?</p> <p>Gerakan literasi madrasah itu bagian dari program Kemenag RI dalam rangka mengembangkan literasi siswa di dalam madrasah. Nah jadi kita mengambil dari program kemenag lalu kita aplikasikan ke madrasah. Yang pada intinya adalah bagaimana menghidupkan literasi siswa.</p>
3.	<p>Bagaimana kegiatan GELEM dilakukan di MAN 2 Banyuwangi?</p> <p>Kegiatan GELEM ini intinya adalah bagaimana menghidupkan pembiasaan literasi siswa. Karena kondisi MAN 2 Banyuwangi ini masih sangat awam dengan literasi sehingga kita mulai dari pembiasaan membaca dulu dengan buku yang dijadikan sumber literasinya disitu. Jadi kita rencanakan pengadaan GELEM itu setiap siswa membawa buku masing-masing dari rumah lalu akan dikumpulkan di pojok baca kelasnya dan akan digunakan pada saat kegiatan GELEM. Jadi kegiatan GELEM itu dilaksanakan 2 minggu sekali diambil pada jam pembelajaran pertama. Teknisnya yaitu anak-anak membaca buku serempak 15 menit dengan buku non pelajaran, jika merek sudah selesai</p>

membaca mereka diwajibkan mengisi jurnal siswa yang berisi intisari bacaan dan akan diberikan paraf oleh ibu Anisa selaku koordinator literasi.

4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi di MAN 2 Banyuwangi?

Kalau pendukungnya yaitu dukungan dari pihak madrasah berupa dana yang diberikan dengan baik, juga adanya ruang perpustakaan yang memadai untuk menunjang terlaksananya kegiatan literasi ini. Untuk faktor penghambatnya yaitu tidak seluruh siswa mempunyai motivasi atau kecintaan yang sama terhadap literasi.



### INSTRUMEN WAWANCARA KETUA DUTA LITERASI

Responden : Nadya Aura Yasinta

Jabatan : Ketua Duta Literasi

Hari/Tanggal : 11 Desember 2023

No.	Pertanyaan dan Jawaban
1.	Apa peran duta literasi dalam pelaksanaan program GELEM?
	Pada dasarnya, peran duta literasi sangat penting dalam kegiatan gelem, karena adanya duta literasi dapat membangun generasi-generasi yang dapat mengembangkan potensi berliterasi dari kegiatan gelem.
2.	Apa pentingnya dari penerapan program GELEM di MAN 2 Banyuwangi?
	Bahwasannya program gelem yang dilakukan oleh madrasah sangat membawa dampak positif bagi siswa dan siswi madrasah, karena bisa menambah wawasan melalui minat baca dalam kegiatan gelem.
3.	Apa saja upaya yang dilakukan oleh duta literasi dalam pelaksanaan program GELEM?
	Upaya yang dilakukan yaitu membuat beberapa program dari program mingguan, program bulanan dan program tahunan agar dapat menjadikan kegiatan literasi di madrasah semakin baik dan meningkatkan minat baca siswa.

*Lampiran 5***SURAT IZIN PENELITIAN**

	<b>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA</b> <b>UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER</b> <b>FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN</b> Jl. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos. 68136 Website <a href="http://fik.uinkhas-jember.ac.id">www.http://fik.uinkhas-jember.ac.id</a> Email: <a href="mailto:tarbiyah.ianjember@gmail.com">tarbiyah.ianjember@gmail.com</a>
---	--

---

Nomor : B-4798/In.20/3.a/PP.009/11/2023  
 Sifat : Biasa  
 Penhal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala MAN 2 Banyuwangi  
 Jl. KH. Wahid Hasyim 06 Genteng Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	: 201101030006
Nama	: SITI NUR HALIMAH
Semester	: Semester tujuh
Program Studi	: MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai : IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH (GELEM) DI MAN 2 BANYUWANGI selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak Drs. H.Saeroji, M.Ag.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 27 November 2023  
 Dekan,  
 Wakil Dekan Bidang Akademik,



**MASHUDI**

## Lampiran 6

## JURNAL KEGIATAN

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN  
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI

No	Tanggal	Deskripsi Penelitian	Paraf
1.	27 November 2023	Penyerahan surat permohonan izin penelitian skripsi kepada pihak Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	
2.	04 Desember 2023	Observasi kegiatan literasi	
3.	11 Desember 2023	Wawancara bersama tim literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi	
4.	15 Desember 2023	Wawancara bersama Bu Anissa Koordinator literasi Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi Observasi dan Dokumentasi kegiatan literasi	
5.	19 Desember 2023	Observasi dan Dokumentasi kegiatan literasi	
6.	22 Desember 2023	Observasi dan Dokumentasi kegiatan literasi outdoor	
7.	25 Desember 2023	Meminta surat izin selesai penelitian	

Banyuwangi, 25 Desember 2023

MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 Banyuwangi



Muhammad Saeroji, M. Ag

*Lampiran 7***SURAT SELESAI PENELITIAN**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BANYUWANGI  
MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI**

Jl. Kh. Waikhid Hasyim 06 Genteng  
Telepon (0333) 845019 ; Faksimile (0333) 845019  
Email : mangtg1658@gmail.com

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor : 247/Ma.13.30.02/PP.00.6/03/2024**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. Saeroji, M.Ag.  
NIP : 19680202 200112 1 003  
Pangkat : Pembina (IV/a)  
Jabatan : Guru Madya / Kepala MAN 2 Banyuwangi Kab.Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya :

Nama : SITI NUR HALIMAH  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 April 2002  
NIM : 201101030006  
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Adalah mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah selesai melaksanakan Penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi pada tanggal 27 November -25 Desember 2023 di Madrasah Aliyah Negeri 2 Banyuwangi. Dengan judul "IMPLEMENTASI PROGRAM GERAKAN LITERASI MADRASAH (GELEM) DI MADRASAH ALIYAH NEGERI 2 BANYUWANGI"Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 08 Maret 2024  
Kepala



**Saeroji**

*Lampiran 8***DOKUMENTASI****Wawancara bersama Bapak Kepala Madrasah  
Bapak Drs. H. Saeroji, M.Ag****Wawancara bersama Koordinator Literasi****Ibu Anisa Mutiatul Husna, S.Pd**

**Wawancara bersama Ketua Duta Literasi  
Nadya Aura Yasinta**



**Perpustakaan MAN 2 Banyuwangi**



**BIODATA PENULIS**

Nama : Siti Nur Halimah  
NIM : 201101030006  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 17 April 2002  
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Alamat : Dsn Krajan Desa Bagorejo Srono Banyuwangi  
Email : [sitinhalmah1704@gmail.com](mailto:sitinhalmah1704@gmail.com)

**Riwayat Pendidikan**

- 1) TK Khadijah 103 Bagorejo Srono : 2008-2014
- 2) MI Alma'arif Rejoagung Srono : 2014-2017
- 3) MA Negeri 2 Banyuwangi : 2017-2020
- 4) S1 UIN KHAS JEMBER : 2020-2024